



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X PADA JURUSAN AKUNTANSI
SMK CUT NYA DIEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Harumi Ratna Mengka
NIM 7101411033**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M.Si

NIP. 196801021992031002

Menyetujui,
Pembimbing

Drs. Subowo, M.Si

NIP. 195504161984031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2015

Penguji I



Rediana Setiyani, SPd., M.Si
NIP.197912082006042002

Penguji II



Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.
NIP. 197909232008122001

Penguji III




Drs. Subowo, M.Si
NIP. 195504161984031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr.  Mulyono, M.M

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan pada kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2015



Harumi Ratna Mengka
NIM.7101411033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pray, because Allah always listens (Chassra)

Beljarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu.

Beljarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu (Gobind Vashdev)

Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Drs. Cipto Widodo dan Dra. Hargiyanti

Adiku tersayang Ade Lutfi Ardhan

Best Partner Agus Whisnu Iswahyudi

Sahabat tak terlupakan Eightfriend

Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011

Almamaterku

PRAKATA

Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta InayahNya, Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Drs. Subowo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan.
5. Rediana Setiyani, SPd., M.Si dan Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si selaku dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini serta karyawan FE Unnes atas bimbingan dan dukungannya.
7. Nur Huda, S.Pdi., Kepala SMK Cut Nya Dien Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penyusun selama mengadakan penelitian.
8. Erna Maskanah, S.Pd., selaku Guru Program Keahlian Akuntansi yang telah sangat membantu dan memberi arahan serta masukan dari PPL hingga penelitian.
9. Bapak, Ibu Guru, dan Siswa SMK Cut Nya Dien Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Meige Farah Avirosita, Agustin Meissa dan Hanna Mufidah yang telah memberikan suport setiap langkah yang saya lalui.
11. Teman-teman jamparing kos dan rekan pendidikan akuntansi 2011 serta semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Juli 2015

Penulis

SARI

Mengka, Harumi Ratna. 2015. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Pada Jurusan Akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Subowo M.Si.

Kata Kunci : Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar.

Proses belajar mengajar yang efektif dan optimal mewujudkan prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang masih mengalami kesulitan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi sehingga prestasi belajar yang diperoleh kurang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Cut Nya Dien Semarang dapat dilihat masih ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang belum optimal. Adanya pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang tahun ajaran 2014/2015. Jumlah sampel sebanyak 41 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Metode pengumpulan data penelitian berupa angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 75,3% secara simultan. Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru berpengaruh sebesar 16,64% dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 45,95% secara parsial.

Kesimpulan penelitian berupa persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar berdasarkan analisis parsial maupun simultan. Saran yang diajukan (1) persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dalam indikator terapkan teknik pemecahan masalah dan guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa harus ditingkatkan (2) guru diharapkan dapat mengembangkan program membaca yang baik bagi siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang (3) siswa harus belajar lebih tekun lagi agar persaingan dengan lingkungan teman sebaya dalam memperoleh prestasi belajar pengantar akuntansi lebih maksimal (4) siswa diharapkan bisa berbaur dengan lingkungan teman sebayanya tanpa memandang perbedaan satu dengan yang lainnya.

ABSTRACT

Mengka, Harumi Ratna. 2015. " The effect of Students Perception to Teacher Learning Creativity and Friends Environment Influence to Learning Achievment Accounting Introducing of Class X SMK Cut Nya Dien Semarang ". Minithesis. Department of Accounting Education. Faculty of Economic. Semarang State University. Advisor. Drs. Subowo M.Si.

Keywords: Student perception to teacher creativity of learning, the friends envorenment and learning achievment.

The effective and optimal of student learning need to realize a good quality of learning. While student of SMK Cut Nya Dien Semarang had diffuculty on learning accounting, so that the achievment of student did not optimal. Based on the data, SMK Cut Nya Dien Semarang there are achievment did not optimal. There are positif effect between student perception to the creativity of teacher learning and friends environment to student learning achievment.

The population in this study was a class X student of SMK Cut Nya Dien Semarang IS academic year 2014/2015. The total sample of 41 with a sampling technique using total sampling. Method of data collection is questionnare. Method of analysis data are descriptive analysis and statistic inferential. The result of student perception to teacher learning creativity and friends environment influence positif to student achievement: the perception of teacher creativity and environment of friends influence about 75,3% by simultan. Perception influence of teacher creativity about 16,64%, and friends 45,95% by partial.

The conclusion of this research is the perception of student to teacher creativity and friends environment to achievment study based on partial analysis. Student perception of teacher learning creativity and friends environment influence positif to student achievment based on simultan analysis. suggestion submitted (1) perceptions of teachers to teach students about creativity in problem solving techniques apply indicators and enthusiastic teachers can foster student learning should be improved (2) teachers are expected to develop a good reading program for students of class X SMK accounting department Cut Nya Dien Semarang (3) students must study more to compete with peer environment in learning achievement introductory gain more better (4) students are expected to mingle with their peers environment regardless of differences from one another.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
BAB II TELAAH TEORI	
2.1. <i>Grand Theory</i> yang digunakan.	14
2.2. Tinjauan Belajar.	25
2.2.1 Pengertian Belajar.....	25

2.2.2 Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku dalam Pengertian Belajar.....	26
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.	27
2.2.4 Prinsip-prinsip Belajar.	28
2.2.5 Jenis-jenis Belajar.	28
2.2.6 Pengertian Prestasi Belajar.	30
2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.	34
2.3. Tinjauan Persepsi.	42
2.4. Tinjauan Kreativitas mengajar guru.	43
2.4.1. Pengertian Kreativitas.	43
2.4.2. Bidang-bidang Pengembangan Kreativitas Guru.	45
2.4.3. Peran Kreatif Guru.	47
2.4.4. Indikator Kreativitas mengajar guru.	47
2.5. Tinjauan Lingkungan Teman Sebaya.	49
2.5.1. Pengertian Lingkungan.	49
2.5.2. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya.	50
2.5.2.1 Jenis-jenis Lingkungan Teman Sebaya.	52
2.5.2.2 Ciri-ciri Lingkungan Teman Sebaya.	53
2.5.2.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya.	54
2.5.2.4 Peran Lingkungan Teman Sebaya.	55
2.5.3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya.	56
2.6. Penelitian Terdahulu.	59
2.7. Kerangka Berfikir.	62
2.7 Hipotesis.	69

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.	70
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.	70
3.3 Variabel Penelitian.	71
3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).	71
3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).	72
3.4 Teknik Pengumpulan Data.	73
3.5 Uji Instrumen Penelitian.	75
3.5.1 Uji Validitas.	75
3.5.1 Uji Reliabilitas.	79
3.6 Metode Analisis Data.	81
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.	81
3.6.2 Analisis Statistik Infrensial.	82
3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda.	83
3.6.2.2 Uji Prasyarat Regresi.	86
1. Uji Normalitas.	86
2. Uji Linieritas.	87
3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik.	87
1. Uji Multikolinieritas.	87
2. Uji Heteroskedastisitas.	88
3.6.2.4 Analisis Uji Hipotesis.	89
1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).	89
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).	90

3.6.2.5 Koefisien Determinasi.	90
1. Secara Simultan (R^2).....	90
2. Secara Parsial (r^2).....	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.	92
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	92
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik.	93
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Statistik Prestasi Belajar.	93
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Statistik Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya.....	93
4.1.3 Analisis Statistik Inferensial	97
4.1.3.1 Uji Prasyarat Regresi.....	97
1. Uji Normalitas.....	97
2. Uji Linieritas	98
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	99
1. Uji Multikolinieritas.....	99
2. Uji Heteroskedastisitas.....	100
4.1.3.3 Analisis Regresi Berganda.....	101
4.1.3.4 Analisis Uji Hipotesis	103
1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)	103
2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	104
3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	105

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	106
4.2 Pembahasan.....	108
4.2.1 Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas	
Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya	
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Jurusan	
Akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang	108
4.2.2 Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas	
Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X	
Pada Jurusan Akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.	111
4.2.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap	
Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Jurusan Akuntansi	
SMK Cut Nya Dien Semarang.	114
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	118
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa.	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3.1 Skala Likert.....	75
Tabel 3.2 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru.	76
Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya.	78
Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru.	80
Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya	80
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar	93
Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya.....	94
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru	95
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya	96
Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolomogrov Smirnov.....	97
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	99
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Glejser</i> (Heteroskedatisitas)	100

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	104
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	105
Tabel 4.13 Hasil Uji R^2	106
Tabel 4.14 Hasil Uji r^2	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nilai UTS Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi	123
Lampiran 2 Persentase Ketuntasan Siswa Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi	125
Lampiran 3 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen.....	126
Lampiran 4 Lembar Soal Uji Coba Instrumen.....	127
Lampiran 5 Data Tabulasi Uji Instrumen.....	132
Lampiran 6 Data Uji Validitas	136
Lampiran 7 Data Uji Reliabilitas	149
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	150
Lampiran 9 Lembar Angket Penelitian	151
Lampiran 10 Daftar Responden	155
Lampiran 11 Data Tabulasi Penelitian	157
Lampiran 12 Deskriptif Statistik.....	162
Lampiran 13 Uji Normalitas	167
Lampiran 14 Uji Linieritas.....	168
Lampiran 15 Uji Asumsi Klasik	169
Lampiran 16 Uji Regresi Berganda.....	171
Lampiran 17 Uji Hipotesis	172
Lampiran 18 Surat-surat.....	175
Lampiran 19 Foto Penelitian.....	177

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia di setiap negara sangat ditentukan oleh keberhasilan dibidang Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang berhasil apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Prestasi belajar yang baik salah satu wujud dari hasil proses belajar mengajar yang efektif dan optimal. Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik yang diukur melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, ujian nasional dan mencapai KKM (Permen 20 Tahun 2007).

Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Menurut Slameto (2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Hamalik (2012:55) hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan.

Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan yang ditempuhnya, karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial dan berkualitas.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa dimana keduanya berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis dan efisien yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Disini peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan namun bukanlah yang mendominasi, melainkan guru hanya sebagai

fasilitator untuk menjembatani siswa dalam memahami materi serta mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya terhadap segala informasi yang telah diperoleh sehingga informasi tersebut dapat diserap dengan baik.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seorang siswa yang melakukan proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Tu'u (2004:75) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang tinggi mengindikasikan bahwa seorang siswa telah dapat menyerap ilmu yang diajarkan guru dengan baik, begitu juga sebaliknya prestasi belajar yang rendah mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Bagi seorang guru informasi tentang prestasi belajar dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan usahanya dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan prestasi belajar yang tinggi seorang siswa akan mendapat kepuasan misalkan saja dengan prestasi yang tinggi siswa mendapat berbagai penghargaan maupun beasiswa, orang tua akan bangga dan kelak saat siswa akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa akan mendapat kemudahan memilih perguruan tinggi yang diminati.

Pengantar akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh pada jurusan akuntansi kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang yang di dalamnya membahas tentang pengenalan akuntansi baik itu definisi, fungsi, peranan dan

informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien serta mengevaluasi kegiatan suatu organisasi.

Prestasi belajar pengantar akuntansi dirasa layak untuk diperhitungkan, karena pengantar akuntansi sebagai mata pelajaran dasar pada jurusan akuntansi di SMK Cut Nya Dien Semarang. Prestasi belajar pengantar akuntansi adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi setelah menempuh proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau huruf yang diperoleh dari tes yang telah diadakan oleh guru dan diikuti oleh setiap siswa.

Prestasi belajar pengantar akuntansi yang belum optimal dapat disebabkan karena berbagai hal, misalnya: guru kurang memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada, kurangnya inovasi penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan lain sebagainya. Biasanya guru hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Keadaan tersebut membuat siswa menjadi bosan mengikuti pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menimbulkan kurangnya penguasaan serta pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menimbulkan prestasi yang di dapat oleh para siswa tidak maksimal.

Prestasi belajar yang baik menjadi harapan semua pihak, baik siswa, orang tua maupun sekolah. SMK Cut Nya Dien Semarang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Semarang yang memiliki sistem budaya islami yang menghargai belajar, kesantunan, kedamaian dalam

melaksanakan suasana belajar yang tenang dan nyaman pada proses belajar mengajar. Kelas X jurusan akuntansi semua mata pelajarannya dituntut untuk menghasilkan nilai di atas KKM yaitu 75, salah satunya mata pelajaran pengantar akuntansi. Pengantar akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jurusan akuntansi pada SMK Cut Nya Dien yang harus diajarkan pada siswa dengan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila nilai yang diperoleh kurang dari 75 akan dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut. Dengan prestasi belajar yang baik akan menggambarkan siswa sebagai calon penerus bangsa yang cerdas.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan siswa kelas X jurusan akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi adalah sebagai berikut: siswa yang nilai UTS nya mencapai batas KKM ada 28 siswa (68,29%) dan yang belum mencapai KKM ada 13 siswa (31,7%).

Informasi diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah melalui guru akuntansi dan siswa, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi. Karena mata pelajaran pengantar akuntansi sendiri diperlukan pemahaman yang optimal untuk menguasainya. Dampak bagi siswa yang kurang paham dan kurang menguasai mata pelajaran tersebut adalah prestasi belajar pengantar akuntansi yang menurun. Maka berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar pengantar akuntansi dengan hasil yang optimal. Cara untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X jurusan

akuntansi di SMK Cut Nya Dien Semarang, dengan begitu masalah yang berkaitan dengan diri siswa dapat dipecahkan dan diselesaikan agar mencapai prestasi yang lebih baik. Berikut akan disajikan tabel Persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X akuntansi di SMK Cut Nya Dien tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa
Tahun pelajaran 2014/2015 Semester Gasal

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%
X Akuntansi	41	75	28	68,29%	13	31,7%

Sumber : Data primer diambil dari SMK Cut Nya Dien Semarang

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2010:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor ekstern atau eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Lebih lanjut menurut Slameto faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar

dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor internal dan eksternal dapat difungsikan dengan baik, maka prestasi belajar dapat dicapai nilai yang tinggi. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi dalam penelitian ini merupakan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yang merupakan faktor psikologis dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi sedangkan faktor ekstern dalam penelitian ini yaitu lingkungan teman sebaya siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang yang merupakan faktor sekolah yang mencakup relasi siswa dengan siswa.

Rendahnya prestasi belajar pengantar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi yaitu pergaulan dengan teman sebaya yang setiap hari dapat membawa dampak besar terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang dihadapi siswa. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai lingkungan belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti lingkungan belajar yang baik pula. Jadi pergaulan dengan teman sebaya itu sangat besar pengaruhnya dengan prestasi belajar karena siswa cenderung berinteraksi lebih banyak dengan teman-temannya.

Persepsi menurut Slameto (2010:102) adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia

terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi siswa dalam penelitian ini sangat penting karena sangat mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi yang akan diperoleh, jika persepsi siswa mengenai kreativitas mengajar guru baik maka akan memberikan stimulus untuk penyemangat belajar masing-masing individu sebaliknya jika persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru buruk maka akan memberikan dampak negatif pada semangat siswa dan tidak didapatnya stimulus bagi setiap individu para siswa.

Kreativitas guru dalam mengajar misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan di kelas, pembawaan guru dalam menyampaikan materi yang ramah, penggunaan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung jalannya proses pembelajaran dan lain-lain.

Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yaitu pemikiran atau persepsi yang siswa punya kepada seorang guru mengenai cara pembawaan dan penyampaian guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, hal ini sangatlah berpengaruh bagi suksesnya materi yang diperoleh oleh para siswa karena jika siswa senang atau tertarik dengan cara penyampaian yang guru berikan maka prestasi belajar yang di dapat bagus, sebaliknya jika siswa tidak tertarik bahkan tidak menyukai pembawaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas maka siswa tersebut malas mengikuti pelajaran yang guru sampaikan sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya buruk.

Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas bersamaan dengan teman-teman yang ada disekitarnya. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan, nyaman dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Kelompok teman sebaya adalah kelompok sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Menurut Hamalik (2012:181) “Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”. Dengan menjadi anggota dalam kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif yang dikarenakan interaksinya.

Lingkungan teman sebaya yang mendukung jalannya proses pembelajaran menurut hasil pengamatan terhadap siswa SMK Cut Nya Dien adalah lingkungan yang aktif, friendly, tidak mengelompok atau menggerombol untuk menjalankan proses belajar mengajar, tidak berisik dan mendukung serta memotivasi jalannya kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya tutor sebaya serta belajar kelompok.

Lingkungan teman sebaya kelas X jurusan akuntansi yang ada pada SMK Cut Nya Dien adalah lingkungan atau sejumlah anak yang ada di kelas X jurusan akuntansi di dalamnya melaksanakan kegiatan baik itu akademik maupun non

akademik selama kegiatan sekolah belum selesai, jumlah anggota kelompok teman sebaya siswa kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang ada 41 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2011) mengenai “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi. Koefisien korelasi sebesar 0,029 dan koefisien determinasinya sebesar 0,044. Pada uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t hitung 2,264 lebih besar dari t tabel 2,000 pada taraf signifikansi 5%.

Menurut penelitian yang dilakukan Andari (2011) mengenai “Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo” menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi belajar Mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,456 dan koefisien determinasi 0,207 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS” menyatakan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan

diperolehnya nilai t hitung 2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035. Maka dengan ini dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ($2,171 > 0,035$).

Setelah dilakukan dokumentasi dan pengamatan langsung, banyak siswa yang beranggapan bahwa prestasi belajar pengantar akuntansi mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yang dimaksud disini yaitu bagaimana pandangan atau penilaian siswa terhadap seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pengaruh selanjutnya adalah kondisi lingkungan teman sebaya tempat mereka belajar baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa berpendapat serta beranggapan jika lingkungan sekolah yang kondusif dengan didukung lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan dorongan, stimulus dan saling bertukar pikiran dapat mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi mereka, begitupula dengan guru yang mempunyai kreativitas mengajar yang bagus ketika menyampaikan materi maka siswa tersebut akan semakin semangat untuk belajar lebih baik lagi yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi masing-masing individu siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **”Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Pada Jurusan Akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang?
2. Apakah ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang?
3. Apakah ada pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.
- 2 Untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

- 3 Untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai kajian untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi serta untuk referensi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya.
2. Menambah referensi bacaan mengenai lingkungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi siswa.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
4. Memberi gambaran untuk penulisan skripsi, menjadi studi pembandingan dan penunjang dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1 *Grand Theory* yang digunakan

1. Teori Behavioristik

Rifa'i dan Anni (2011:105-106) teori belajar behavioristik “belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berpikir, bernalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, artinya bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat digunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Aktifitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, jika stimulus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respons (R) tersebut.

Skinner (1998) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, sifatnya bisa

berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar.

Rifa'i dan Anni (2011:169-170) pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

1. Perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
2. Pemberian penguatan itu dapat berupa sangat sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan) dan penguat simbolik (uang, nilai).
3. Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau karena dendam.
4. Kesegeraan konsekuensi (*immensity*) salah satu prinsip dalam teori perilaku ialah perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh

dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Maka hendaknya dalam pembelajaran terutama anak SD/SLTP hendaknya pendidik segera memberikan pujian atau teguran setelah anak berhasil atau tidak berhasil melakukan kegiatan belajar.

5. Pembentukan (*shaping*) dalam upaya mencapai tujuan, pendidik di samping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan, agar tujuan tercapai misalnya dalam pembelajaran keterampilan, pendidik men-demonstrasikan cara/teknik melakukan keterampilan tertentu dan diikuti para peserta didik untuk berlatih, pada saat peserta didik melakukan latihan pendidik memberikan penguatan sehingga akhirnya keterampilan yang diharapkan bisa terwujud. Pendidik tersebut dikatakan telah melakukan pembentukan.

Secara umum penerapan prinsip belajar perilaku, tampak dalam langkah-langkah pembelajaran berikut:

1. Menentukan tujuan instruksional.
2. Menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi *entry behavior* peserta didik.
3. Menentukan materi pelajaran.
4. Memecahkan materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil.
5. Menyajikan materi pembelajaran.
6. Memberikan stimulus yang mungkin berupa pertanyaan, latihan, tugas-tugas.
7. Mengamati dan mengkaji respon peserta didik.
8. Memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif).

9. Memberikan stimulus baru.

2. Teori Belajar Kognitif

Rifa'i dan Anni (2011:127) psikologi kognitif menyatakan bahwa pikiran yang berada pada diri manusia adalah alat yang sangat bermanfaat dalam pembuatan makna dari suatu objek atau stimulus. Dari setiap mili detik, manusia melihat, mendengar, merasakan sesuatu dan pada saat itu juga dia memutuskan apa yang diamatinya, menghubungkannya dengan apa yang diketahui sebelumnya, dan membuat keputusan apakah objek yang telah diamati itu perlu disimpan atautkah dilupakan begitu saja.

Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Pandangan itu memberi dasar bahwa teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pengolahan informasi.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Demikian pula kinerja seseorang yang diperoleh dari hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu

mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Tiga tokoh penting dalam pengembangan pembelajaran menurut aliran kognitif adalah Piaget, Brunner dan Ausubel maka dalam sajian ini akan ditemukan secara garis besar prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan ketiga tokoh tersebut menurut Rifa'i dan Anni (2011:170-175).

1. Jean Piaget

Piaget mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu (1) belajar aktif, (2) belajar lewat interaksi sosial dan (3) belajar lewat pengalaman sendiri.

a. Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu

perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak akan tetap bersifat egosentris. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan.

c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila menggunakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah mengalami sendiri, maka perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme. Pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman nyata serta pemberitahuan-pemberitahuan, atau pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus persis seperti yang diinginkan pendidik. Disamping akan memojokan anak, dan tiadanya interaksi sosial, belajar verbal tidak menunjang perkembangan kognitif anak yang lebih bermakna. Oleh karena itu Piaget sependapat dengan prinsip pendidikan dari kongkrit ke abstrak dari khusus ke umum.

2. Bruner

Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan di sekolah dasar dan menengah di Amerika, JA Bruner mengemukakan empat pokok utama dalam belajar yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan pembelajarannya. Ia menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok penting yang perlu

diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Maka dalam pengajaran di sekolah Brunner mengajukan bahwa dalam pembelajaran hendaknya mencakup:

1) Pengalaman-pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar

Pembelajaran dari segi peserta didik adalah membantu peserta didik dalam hal mencari alternatif pemecahan masalah. Dalam mencari masalah melalui penyelidikan dan penemuan serta cara pemecahannya dibutuhkan adanya aktivitas, pemeliharaan dan pengarahan. Artinya bahwa penyelidikan alternatif-alternatif dan cara pemecahannya membutuhkan pengalaman melakukan sesuatu, kemudian pengalaman yang positif perlu dipelihara dan dipertahankan. Untuk itu diperlukan arahan pendidik agar apa yang telah dilakukan peserta didik tidak banyak kesalahan. Maka pendidik hendaknya memberi kesempatan sebaik-baiknya agar peserta didik memperoleh pengalaman optimal dalam proses belajar dan meningkatkan kemauan belajar.

2) Penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan struktur yang jelas dari suatu pengetahuan yang dipelajari anak-anak. Struktur pengetahuan mempunyai tiga ciri-ciri dan setiap ciri-ciri itu mempengaruhi kemampuan untuk menguasainya. Ketiga cara itu ialah penyajian, ekonomi dan kuasa (Dahar: 1996).

a. Penyajian (*mode of representation*)

Penyajian dilakukan dengan cara enaktif, ikonik dan simbolik. Cara penyajian enaktif ialah melalui tindakan, jadi bersifat manipulatif. Dengan cara enaktif seseorang mengetahui suatu aspek dari kenyataan tanpa menggunakan pikiran atau kata-kata, jadi berupa penyajian kejadian-kejadian lampau melalui respon-respon motorik. Penyajian enaktif didasarkan pada belajar tentang respon-respon dan bentuk-bentuk kebiasaan.

b. Cara penyajian ikonik didasarkan atas pikiran internal

Pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili setiap konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Misalnya sebuah segitiga menyatakan konsep kesegitigaan. Penyajian ikonik terutama dikendalikan oleh prinsip-prinsip organisasi perseptual dan oleh transformasi-transformasi secara ekonomis dalam organisasi perseptual.

c. Cara penyajian simbolik

Dengan mendekati masa adolesensi bagi seseorang, bahasa menjadi makin penting sebagai suatu media berpikir. Maka orang mencapai suatu transisi dari penggunaan penyajian ikonik ke penggunaan penyajian simbolik yang didasarkan pada sistem berfikir abstrak, arbitrer dan lebih fleksibel. Penyajian simbolik dibuktikan oleh kemauan seseorang lebih memperhatikan proposisi atau pernyataan dari pada obyek-obyek,

memberikan struktur hirarkhis pada konsep-konsep, dan kemungkinan alternatif dalam suatu cara kombinatorial.

d. Ekonomis

Dalam penyajian suatu pengetahuan akan dihubungkan dengan sejumlah informasi yang dapat disimpan dalam pikiran dan diproses untuk mencapai pemahaman. Makin banyak jumlah informasi yang harus dipelajari peserta didik untuk memahami sesuatu, makin banyak langkah-langkah yang harus ditempuh. Merangkum deskripsi hubungan antara volume dan tekanan gas dengan menggunakan rumus $PV=C$ akan lebih ekonomis dibanding dengan penyajian tabel tentang hasil-hasil pengamatan mengenai hubungan volume dan tekanan berbagai macam gas.

e. Kekuatan

Kuasa dari suatu penyajian dapat juga diartikan sebagai kemampuan penyajian itu untuk menghubungkan-hubungkan hal-hal yang kelihatannya sangat terpisah-pisah.

3) Perincian urutan penyajian materi pelajaran

Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik dibimbing melalui urutan masalah, sekumpulan materi pembelajaran yang logis dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan dalam menerima, mengubah, dan menstransfer apa yang telah dipelajari. Urutan materi pelajaran dalam suatu ranah pengetahuan, mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mencapai penguasaan tertentu. Urutan yang optimal dalam penyajian materi pelajaran

dipengaruhi faktor belajar sebelumnya, tingkat perkembangan anak, sifat materi pelajaran dan perbedaan individu.

4) Cara pemberian penguatan

Bruner dalam teorinya mengemukakan bentuk hadiah atau pujian dan hukuman perlu dipikirkan cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Sebab ia mengakui bahwa suatu ketika hadiah ekstrinsik, bisa berubah menjadi dorongan bersifat instrinsik. Demikian juga pujian dari pendidik dapat menjadi dorongan bersifat ekstrinsik, dan keberhasilan memecahkan masalah menjadi pendorong yang instrinsik. Tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik merasa puas.

3. David Ausubel

Sebagai pelopor aliran kognitif, David Ausubel mengemukakan bahwa teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Dahar:1996). Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Berdasarkan pandangannya tentang belajar bermakna, maka David Ausubel mengajukan empat prinsip pembelajaran: kerangka cantolan, deferensi progresif, penyesuaian integratif dan belajar seperordinat.

a. Kerangka cantolan (*Advance Organizer*)

Pengaturan awal atau bahan pengait dapat digunakan pendidik dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya. Penggunaan pengatur awal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman berbagai macam materi pelajaran, terutama materi pelajaran yang telah mempunyai struktur yang teratur. Pada saat mengawali pembelajaran dengan presentasi suatu pokok bahasan sebaiknya kerangka cantolan itu digunakan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Diferensiasi progresif

Dalam proses belajar bermakna perlu ada pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.

c. Belajar superordinat

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan kearah diferensiasi. Ia terjadi sejak perolehan informasi dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Proses belajar tersebut akan terus berlangsung hingga pada suatu saat ditemukan hal-hal baru. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif.

d. Penyesuaian integratif

Pada suatu saat peserta didik kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama yang sama diterapkan pada lebih dari satu konsep. Untuk mengatasi pertentangan kognitif itu, Ausubel, mengajukan konsep pembelajaran penyesuaian integratif. Caranya, materi pelajaran disusun sedemikian rupa, sehingga pendidik dapat menggunakan hierarkhi–hierarkhi konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.

2.2 Tinjauan Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rifa'i dan Anni (2011:82) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Menurut Syah (1995:89) belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan

segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Belajar diartikan dengan kata-kata yang singkat *Learning is the development of new associations as a result of experiance*, yang berarti belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar dalam memperoleh hubungan-hubungan baru yang berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi (Good dan Brophy dalam Purwanto, 1990:85).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan seseorang secara keseluruhan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman.

2.2.2 Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku dalam Pengertian Belajar

Slameto (2010:3) mengemukakan bahwa belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, misalnya: seseorang yang belajar mengetik,

sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin akan dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapai.

2. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:97) yaitu:

a. Kondisi Internal

Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.

b. Kondisi Eksternal

Sama kompleksnya dengan kondisi internal, kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, lingkungan belajar dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

2.2.4 Prinsip-prinsip belajar

- a. Beberapa prinsip belajar lama yang berasal dari teori dan penelitian tentang belajar masih relevan dengan beberapa prinsip lain. Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2011:95) terdapat beberapa prinsip belajar, yaitu: Prinsip Keterdekatan (*conciquity*)

Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
- b. Prinsip Pengeulangan (*repetition*)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
- c. Prinsip Penguatan (*reinforcement*)

Prinsip penguatan menyatakan belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

2.2.5 Jenis-jenis Belajar

Belajar dibagi beberapa jenis menurut Slameto (2010:5) antara lain:

1. Belajar bagian (*part learning/fractioned learning*)

Belajar yang dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau estensif.
2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh Psikolog Gestalt pada permulaan tahun 1971. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan

proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku.

3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4. Belajar global/ keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran yang dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya, belajar ini adalah lawan dari belajar bagian.

5. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (*intensional*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapatkan hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.

9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

10. Belajar produktif (*productive learning*)

Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain.

11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

2.2.6 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar dalam suatu jenjang pendidikan. Prestasi belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, karena setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi baik itu siswa, guru, sekolah, orang tua bahkan masyarakat. Prestasi belajar yang dicapai siswa itu berbeda-beda, ada yang mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi, namun banyak juga yang prestasi belajarnya rendah.

Ulasan tersebut sebenarnya dapat diketahui bahwa prestasi belajar terdiri dari serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai

pengertian yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (2009: 396) prestasi adalah hasil yang dicapai melebihi ketentuan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Syah (2008:141) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75).

Pengertian yang dikemukakan di atas menunjukkan perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan ketekunan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu biasanya dinyatakan dalam angka, huruf maupun kalimat dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang di nilai dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran pengantar akuntansi yaitu pelajaran mengenai proses kegiatan mengolah data keuangan (input) agar menghasilkan

informasi keuangan (output) (Jusup, 2001:4). Prestasi belajar pengantar akuntansi kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang adalah prestasi belajar pengantar akuntansi yang berupa nilai yang guru berikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, pada penelitian ini prestasi belajar pengantar akuntansi yang digunakan menggunakan nilai UTS dikarenakan nilai yang ada pada pengambilan data hanya ada nilai ulangan harian dan nilai UTS, namun nilai hariannya tidak bisa diperoleh dari sekolah jadi peneliti hanya menggunakan data nilai UTS prestasi belajar mata pelajaran pengantar akuntansi.

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan serta hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya, siswa harus belajar dengan tekun, kegigihan dan optimisme agar prestasi itu dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik yang diukur melalui tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, ujian nasional dan mencapai KKM (Permen 20 Tahun 2007). Menurut Nana Sudjana dalam Tu'u (2004:76) mengatakan di antara ketiga ranah ini, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering di nilai oleh guru di sekolah karena berkaitan

dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu, unsur-unsur yang ada dalam prestasi belajar terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Nurkencana (2005:62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, karena siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang baik maka akan berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang baik pada dirinya.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan.

Sedangkan Suharsimi (2012:48) mengatakan macam-macam tes untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Tes diagnosis

Tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa.

2. Tes formatif

Tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

3. Tes sumatif

Tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian program yang besar atau sama artinya dengan ulangan harian biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator dalam prestasi belajar, maka Suharsimi (2012) menyimpulkan indikator dalam prestasi belajar antara lain:

1. Ulangan harian
2. Ulangan Tengah Semester
3. Ulangan Akhir Semester

Pada penelitian ini menggunakan nilai UTS mata pelajaran pengantar akuntansi dikarenakan pembobotan nilai UTS cukup tinggi dalam menentukan prestasi belajar pengantar akuntansi yang diperoleh para siswa.

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. Faktor Intern atau Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain :

- a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan aktif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar

atau berlatih, bakat sangat berpengaruh terhadap belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka prestasi belajarnya akan lebih baik karena dia lebih senang belajar dan pastinya selanjutnya akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif sebagai daya penggerak atau pendorong dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa itu belajar dan dia sudah ada kesiapan maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa harus menghindari dan jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya

2. Faktor Ekstern atau Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dalam luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain:

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik sebaliknya jika metode mengajar guru menarik dan baik akan mempengaruhi siswa dalam belajar dengan baik.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses itu juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat tingkah laku yang kurang menyenangkan terhadap teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi karena sudah dijelaskan diatas bahwa relasi siswa dengan siswa yang baik dapat berpengaruh positif pada kualitas belajar siswa yang nantinya akan berdampak positif pada prestasi belajar pengantar akuntansi yang diperoleh para siswa.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan ketekunan siswa di sekolah dan juga saat belajar. Agar siswa belajar lebih maju, maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari.

8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru tersebut. Guru dalam menentukan penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang sudah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak dan variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai. Keadaan gedung yang kurang memadai akan membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, oleh karena itu perlu pembinaan dari guru. Cara belajar siswa yang tepat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dan efektif.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika bijaksana dalam mengatur waktunya.

2) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Mass media meliputi bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain.

3) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan

pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana. Teman bergaul sama halnya dengan lingkungan teman sebaya, jika siswa berteman dengan anak yang baik maka dampak yang akan diperoleh anak tersebut juga akan baik begitu pula sebaliknya jika seorang siswa berteman dengan anak yang berperilaku buruk maka dampak yang akan diperolehnya adalah negatif. Jadi seorang siswa hendaknya selektif dalam bergaul dengan teman sebayanya, begitu juga dengan orangtua yang harus selalu memantau perkembangan dan pergaulan anak.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan buruk yang lainnya, akan berpengaruh buruk atau jelek kepada anak disini dalam arti siswa yang berada di lingkungan tersebut.

2.3 Tinjauan Persepsi

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting, karena:

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin

baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.

2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
3. Jika saat mengajar guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Persepsi siswa kelas X jurusan akuntansi maksudnya disini adalah pemikiran siswa mengenai sesuatu hal yang dilihat, dirasakan atau dialaminya pada saat kegiatan belajar maupun di luar jam pelajaran sekolah.

2.4 Tinjauan Kreativitas mengajar guru

2.4.1 Pengertian Kreativitas

Hasan Langgulung (2010) dalam buku “Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan” mengatakan bahwa kreativitas adalah merupakan sifat Tuhan “Al-Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.

Salah satu ahli berpendapat tentang kreativitas adalah Anderos (1961) beliau berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seseorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Jika dicermati pendapat di atas kreativitas yang dimaksud ini adalah suatu proses dimana seseorang individu

menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru yang berbeda dengan orang lain.

Menurut Mead yang dikutip oleh Hasan Langgulung (2010) mengatakan bahwa kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide baru yang imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi dinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar adalah seniman yang sesungguhnya.

Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru pada penelitian ini yaitu pemikiran siswa mengenai pembawaan dan penyampaian guru dalam memberikan materi pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas yang sangat mempengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, penelitian ini menggunakan data pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

2.4.2 Bidang-bidang Pengembangan Kreativitas Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Rachmawati dan Kurniati (2011) mengemukakan tujuh bidang-bidang pengembangan kreativitas guru yakni:

1) Pengembangan Kreativitas melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak.

2) Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi

Imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multiperspektif dalam proses merespon suatu stimulasi dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari.

3) Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat suatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

4) Pengembangan Kreativitas melalui Eksperimen

Eksperimen yang dimaksud disini adalah mereka dapat mengetahui cara

atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu itu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

5) Pengembangan Kreativitas melalui Proyek

Metode yang bisa digunakan salah satunya adalah metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

6) Pengembangan Kreativitas melalui Musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Seorang anak yang kreatif tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan dari daya imajinasi anak.

7) Pengembangan Kreativitas melalui Bahasa

Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkan dengan perbuatan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, sodrodrama, mengarang cerita dan puisi.

Menurut bidang-bidang pengembangan kreativitas yang disebutkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang-bidang tersebut agar siswa dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya antar tiap individu.

2.4.3 Peran Kreatif Guru

Secara khusus S.C.U. Munandar (2010) mengemukakan guru kreatif memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa menjadi kreatif, diantaranya adalah:

- a. Melakukan penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b. Kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna (efektif) terutama pada tingkat sekolah dasar.
- c. Mempersiapkan siswa untuk belajar seumur hidup.
- d. Guru lebih banyak memberikan tantangan dari pada tekanan dalam belajar.
- e. Memperhatikan hasil belajar melalui proses belajar.
- f. Guru memberikan umpan balik dari pada penilaian.
- g. Menyediakan beberapa alternatif strategi belajar.
- h. Menciptakan suasana kelas kondusif.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendorong keberhasilan siswa sehingga seorang guru harus dapat memahami cara-cara yang digunakan untuk menjadikan siswa kreatif karena guru yang kreatif dalam penyampaian pembelajarannya di dalam kelas akan menghasilkan siswa yang kreatif pula.

2.4.4 Indikator Kreativitas mengajar guru

Menurut (Wulandari, 2010:16) mengemukakan indikator Kreativitas mengajar guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.

Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan inovatif dan beragam dengan disesuaikan materi yang akan dibahas serta disampaikan kepada murid-muridnya. Metode dan media yang beragam sangat mempengaruhi semangat belajar siswa karena dapat memberikan stimulus yang berdampak positif pada prestasi belajar yang diperoleh.

- 2). Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.

Guru harus bisa memberikan semangat belajar baik di dalam kelas maupun luar kelas bagi para siswa, misalkan dengan cara memberikan pujian, hadiah, dorongan serta lainnya. Siswa akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar jika guru dapat menumbuhkan antusias belajar saat kegiatan belajar dilaksanakan.

- 3). Mengembangkan program membaca yang baik.

Hendaknya guru memberikan contoh dan menerapkan program rajin membaca. Ilmu pengetahuan yang akan didapat oleh para siswa akan semakin bertambah dengan cara rajin membaca, baik itu membaca tentang buku pelajaran maupun pengetahuan umum.

- 4). Terapkan teknik pemecahan masalah.

Saat kegiatan belajar diterapkan teknik pemecahan masalah bagi para siswa dengan cara memberikan soal atau video tentang suatu kejadian lalu siswa diminta untuk berpendapat bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada dalam soal atau video tersebut baik itu secara individu maupun kelompok.

5). Lakukan penilaian yang berbeda.

Penilaian yang dilakukan seorang guru bisa dengan berbagai cara yang bervariasi, misalnya dengan: presentasi kelompok atau individu, tugas harian, UTS dan UAS, pengajuan pertanyaan lisan saat pelajaran, games, pemecahan masalah maupun lainnya.

2.5 Tinjauan Lingkungan Teman Sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman sebaya yang jelek pasti mempengaruhi dampak yang buruk juga.

Teman sebaya yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minuman lebih-lebih teman sebaya lawan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana, jangan terlalu ketat tapi juga tidak lengah.

2.5.1 Pengertian Lingkungan

Mariyana, dkk. (2013:16) Secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia, lingkungan adalah sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika

dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

2.5.2 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Selain dipengaruhi oleh faktor internal prestasi belajar pengantar akuntansi siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor tersebut salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Interaksi teman sebaya baik di rumah maupun sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa. Menurut Crow and Crow dalam Wulan (2007:26) menyebutkan bahwa “faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya disekolah maupun di masyarakat”. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya.

Mappiare (2003:157) menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Disini orang tua diharapkan selalu mengontrol dan membimbing anaknya untuk selalu memilih teman yang tidak menyebabkan pengaruh buruk terhadap dirinya. Lebih lanjut menurut Mappiare lingkungan kelompok teman sebaya dijadikan sebuah wadah untuk penyesuaian norma dan kebiasaan yang berbeda dengan kebiasaan yang ada di dalam keluarga.

Menurut Hamalik (2012:181) “Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”, dengan menjadi anggota dalam

kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Sedangkan menurut Santoso (2006:82) kelompok sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses dimana ia dapat berinteraksi.

Menurut Ahmadi (2007:192) merumuskan sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang berada dalam satu kelompok tertentu untuk belajar hidup bersama yang mempunyai kesamaan kedewasaan yang digunakan sebagai wadah penyesuaian norma dan kebiasaan mereka. Lingkungan teman sebaya siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang bisa berupa sesama siswa kelas X jurusan akuntansi taupun jurusan lain serta kakak kelas yang sama-sama sekolah di SMK Cut Nya Dien ataupun berupa teman luar sekolah dan teman di daerah tempat tinggal.

Sedangkan Arip (2009) berpendapat bahwa cara mengukur pergaulan kelompok teman sebaya karena adanya interaksi. Interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial. Oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan.

Gillin dan Gillin dalam Mustofa Arip (2009) mengatakan penggolongan interaksi sosial menjadi dua yaitu:

1. Proses Asosiatif
 - a. Kerjasama
 - b. Akomodasi (meredakan suatu konflik)
 - c. Asimilasi (individu berbeda pandangan)
 - d. Akulturasi (penerimaan budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama)
2. Proses Diasosiatif
 - a. Persaingan (kompetisi)
 - b. Contravention (Ketidakpuasan seseorang terhadap suatu rencana)
 - c. Pertentangan atau pertikaian

2.5.2.1 Jenis-jenis Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Ahmadi (2007:195) mengatakan bahwa setiap kelompok sebaya mempunyai aturan baik yang bersifat implisit maupun bersifat eksplisit, organisasi sosial harapan-harapan terhadap anggotanya, dan cara hidupnya sendiri. Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

1. Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dipimpin oleh anak sendiri. Contohnya adalah: kelompok permainan, gang dan klik (*clique*). Di dalam kelompok sebaya informal tidak ada

bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.

2. Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang bersifat formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Kelompok sebaya yang bersifat formal ini contohnya adalah: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda, dan organisasi mahasiswa.

Menurut Robbins (2011), ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu: kelompok permainan, gang, klub dan klik.

2.5.2.2 Ciri-ciri Lingkungan Teman Sebaya

Santoso (2006:81) menyatakan ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah:

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Karena kelompok teman sebaya ini bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.

2. Bersifat sementara

Karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota yang merasa

keinginannya tidak cocok dan tercapai maka ia akan memisahkan dari kelompok tersebut.

3. *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.

4. Anggotanya adalah individu yang sebaya

Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

2.5.2.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku dari remaja, ada yang berpengaruh positif maupun negatif. Menurut Santoso (2006:89) pengaruh lain dari perkembangan suatu kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif.

Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya antara lain:

1. Individu akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang
2. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan
3. Setiap anggota dapat membentuk masyarakat yang akan direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang dianggap baik
4. Dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya
5. Mendorong dan bersikap mandiri
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompoknya

Pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya antara lain:

1. Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki persamaan
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk dalam kelompoknya
3. Menimbulkan rasa iri antar anggota lain yang tidak memiliki kesamaan dengannya
4. Timbul persaingan antar kelompok
5. Timbulnya pertentangan antar kelompok

2.5.2.4 Peran Lingkungan Teman Sebaya

Soekanto (2006:213) menyatakan peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu.

Norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat sering ditentang lingkungan teman sebaya yang anggotanya terdiri dari para pelajar, karena segala perbuatan yang dilakukan kelompok sebaya harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompoknya karena kelompok sebaya ini memiliki keterikatan.

Kelompok sebaya yang mempunyai kebiasaan menentang dan berperilaku buruk biasanya mendapatkan nilai atau prestasi belajarnya kurang, dan sebaliknya. Maka kelompok sebaya yang buruk ini perlu membutuhkan pembelajaran dan perhatian yang efektif untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Siswa sudah selayaknya memilih teman dengan cermat karena akan

berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkannya akibat teman sebaya yang disekitarnya.

2.5.3 Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Park Burges dalam Santosa (2006:23) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain Kerjasama, Persaingan, Pertentangan, Persesuaian/Akomodasi dan Perpaduan/Asimilasi.

Gillin dan Gillin dalam Arip (2009) mengadakan penggolongan interaksi sosial menjadi dua yaitu :

1. Proses Asosiatif yang terdiri dari: Kerjasama, Akomodasi (meredakan suatu konflik), Asimilasi (individu berbeda pandangan), Akulturasi (penerimaan budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama)
2. Proses Diasosiatif yang terdiri dari: Persaingan (kompetisi), *Contravention* (Ketidakpuasan seseorang terhadap suatu rencana), Pertentangan atau pertikaian

Sejalan dengan itu Santoso (2006:23) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari kelompok teman sebaya adalah:

1. Kerjasama

Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah siswa SMK Cut Nya Dien Semarang baik itu kelas X jurusan akuntansi maupun kelas lainnya yang diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain kegiatan akademik di kelas maupun kegiatan selain akademik. Kerja sama ini sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerja sama siswa akan lebih mudah

melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

2. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yaitu SMK Cut Nya Dien Semarang yang terdiri dari berbagai macam suku dan karakter yang menimbulkan banyaknya keberagaman. Persesuaian ini mendorong siswa agar mampu menyesuaikan diri pada kondisi serta situasi apapun dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang baik sesuai aturan yang ada.

3. Perpaduan/Asimilasi

Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama, tujuan dalam penelitian ini berupa prestasi belajar mata pelajaran pengantar akuntansi.

4. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat

lain diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

Lingkungan teman sebaya siswa kelas X sangat beragam baik itu teman sebaya yang ada di kelas tersebut maupun siswa kelas lain yang karakternya berbeda-beda, namun hendaknya seorang siswa harus dapat menerima keragaman yang ada di lingkungan teman sebaya sekitarnya karena mereka sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain.

5. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik.

Persaingan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berhasilnya seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga tercapainya prestasi belajar mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi, jika seorang siswa yang memiliki teman sebaya sangat mementingkan pendidikan dan prestasi belajar pastinya akan terpacu dengan persaingan prestasi yang akan dicapai dengan teman sebaya yang lainnya di dalam kelas, namun jika siswa tersebut tidak mementingkan pendidikan dan masa bodoh terhadap prestasi belajar maka dampak yang akan di dapat menurunnya semangat belajar dan mental siswa sehingga prestasi belajar yang akan diperoleh kurang memuaskan atau tidak melampaui batas KKM.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Devia Nur Fitriana (Tahun 2011)	Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011	Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap Prestasi belajar akuntansi. Koefisien korelasi sebesar 0,029 dan koefisien determinasinya sebesar 0,044. Pada uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t hitung 2,264 lebih besar dari t tabel 2,000 pada taraf signifikansi 5%.
2	Susilowati Andari (Tahun 2011)	Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo	Ada pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,456 dan koefisien determinasi 0,207 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut signifikan.
3	Ainil Huda (Tahun 2013)	Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2012/2013	Terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan teman sebaya, disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (Sig=0,000).
4	Singgih Tego Saputro (Tahun 2012)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya Terhadap

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
		Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Negeri Yogyakarta yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu: $5,097 > 1,984$ dengan koefisien determinasi 0,184 yang artinya sebesar 18,4% variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar.
5	Sami Wulandari (Tahun 2010)	Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,48 dengan data tabel besarnya 0,374 berarti antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif.
6	Dina Mardiana (Tahun 2012)	Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta	Dari hasil penelitian yang dilakukan perhitungan korelasinya adalah 0,601. Sedangkan Uji t hitung sebesar 4,32 dan t tabel sebesar 2,04 jadi t hitung lebih besar dari t tabel sehingga koefisien antara variabel X dan variabel Y signifikan.
7	Sapia Husain (Tahun 2010)	Kreativitas Guru Dalam Merancang Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Kota Gorontalo	Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Berpikir kreatif guru produktif SMK Kota Gorontalo cukup baik, Sikap guru produktif SMK Kota Gorontalo baik, dan perilaku guru produktif SMK Kota Gorontalo berada pada kategori baik.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
8	Qiroatul Hasanah (Tahun 2013)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t hitung 2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035. Maka dengan ini dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ($2,171 > 0,035$).
9	A. A Adediwura and Bada Tayo (Tahun 2007)	Persepsi pengetahuan, sikap dan keterampilan mengajar guru sebagai prediktor prestasi akademik di sekolah menengah Nigeria	Instrumen ini memiliki reliabilitas test-retest dari 0,64 selama dua minggu ($n = 40, r = 0.64, = <.05$) sebuah konsistensi internal (K - R20) keandalan 0,72 ($<.05$) dan koefisien Cronbach alpha 0.70. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Persentase sederhana, Korelasi Pearson Product Moment dan statistik chi-square untuk menguji tiga hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai pengetahuan guru tentang materi pelajaran, sikap untuk bekerja dan keterampilan mengajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
10	Johannes Metzler dan Ludger Woessmann (Tahun 2010)	Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Siswa	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa yang menunjukkan 10% peningkatan dari hasil prestasi belajar siswa sebelumnya.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan adanya judul pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya, serta variabel terikat yaitu prestasi belajar pengantar akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu masing-masing menyebutkan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu variabel bebas yang diteliti, pada objek dan tempat yang berbeda. Sedangkan variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini ada dua yaitu persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya dan objeknya yaitu siswa kelas X akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

2.6 Kerangka Berfikir

Prestasi belajar pengantar akuntansi menjadi sebuah tolak ukur apakah siswa mampu mencapai prestasi yang tinggi atau prestasi belajar pengantar akuntansinya masih rendah. Prestasi belajar pengantar akuntansi adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu.

Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan oleh peneliti, nilai mata pelajaran pengantar akuntansi semester ganjil siswa kelas X akuntansi SMK Cut

Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2014/2015 belum mencapai hasil yang baik. Rendahnya prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan esktern. Salah satu faktor intern dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya.

Persepsi menurut Slameto (2010:102) adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Anderos (1961) berpendapat tentang kreativitas bahwa, kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seseorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Jika dicermati pendapat kreativitas menurut Anderos yang dimaksud ini yaitu suatu proses dimana seseorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru yang berbeda dengan orang lain.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Seorang guru hendaknya menjadi pendorong dan pembimbing siswa dalam belajar karena apabila siswa tidak mendapatkan fungsi tersebut dari guru, siswa akan cenderung menganggap guru tersebut kurang terbuka dengan siswa, tidak bersahabat dengan siswa atau bahkan susah untuk diajak kerja sama. Kondisi seperti itu akan

mempengaruhi belajar dan prestasi belajar anak di sekolah.

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi disini yaitu persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, karena pikiran atau persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, stimulus yang diperoleh dari guru tersebut dan rasa nyaman dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang guru sampaikan.

Rifa'i dan Anni (2011:127) psikologi kognitif menyatakan bahwa pikiran yang berada pada diri manusia adalah alat yang sangat bermanfaat dalam pembuatan makna dari suatu objek atau stimulus. Dari setiap mili detik, manusia melihat, mendengar, merasakan sesuatu dan pada saat itu juga dia memutuskan apa yang diamatinya, menghubungkannya dengan apa yang diketahui sebelumnya, dan membuat keputusan apakah objek yang telah diamati itu perlu disimpan ataukah dilupakan begitu saja. Kaitannya dengan teori belajar kognitif dengan penelitian ini adalah variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru sebagai faktor intern yang sangat mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi siswa karena persepsi atau pemikiran siswa tentang kreativitas pembawaan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi semangat belajar serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, semakin kreatif dan imajinatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin tertarik dan tidak jenuh atau bosan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang efeknya positif bagi prestasi belajar

pengantar akuntansi yang akan diperoleh para siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar pengantar akuntansi yaitu peran lingkungan teman sebaya. pergaulan yang baik dapat membawa dampak yang baik pada siswa dan sebaliknya. Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Rifa'i dan Anni (2011:169-170) pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku. Kaitan dengan teori belajar behavioristik adalah dalam penelitian ini lingkungan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa yaitu lingkungan teman sebaya, jika lingkungan teman sebaya siswa kelas X akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang baik maka akan memberikan efek positif terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya jika lingkungan teman sebaya siswa kelas X akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang kurang baik maka akan memberikan efek negatif terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh para siswa.

Secara teoritis persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Didukung dengan adanya penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andari (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,456 dan koefisien determinasi 0,207 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut signifikan.

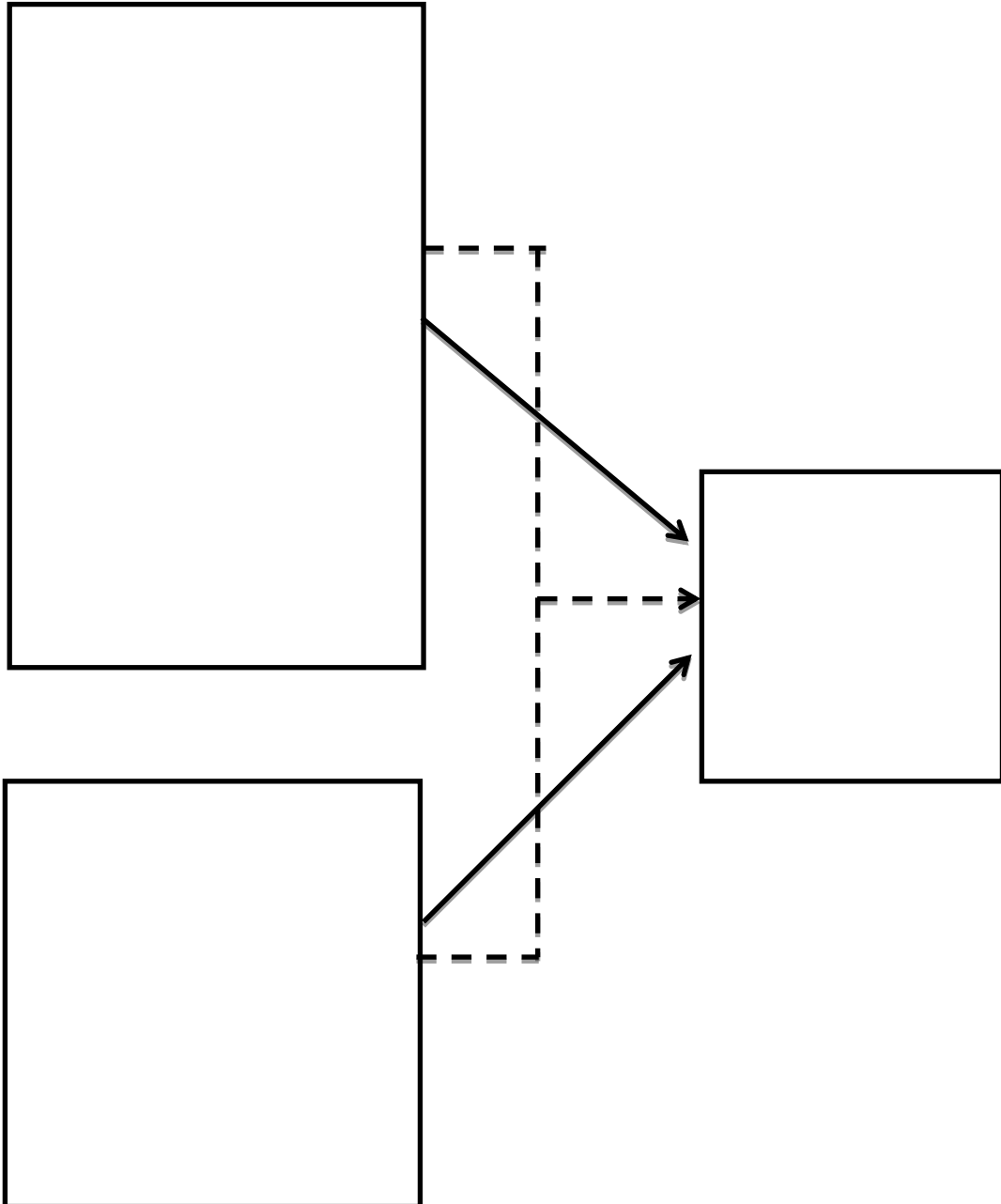
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2011) dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011” hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi. Koefisien korelasi sebesar 0,029 dan koefisien determinasinya sebesar 0,044. Pada uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t hitung 2,264 lebih besar dari t tabel 2,000 pada taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAS” hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan

diperolehnya nilai t hitung 2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035. Maka dengan ini dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ($2,171 > 0,035$).

Dengan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil dokumentasi awal di SMK Cut Nya Dien Semarang dan didukung teori-teori, maka penting diadakan penelitian untuk mengkaji kebenaran variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi kelas X akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini jika dibuat dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.7 Hipotesis

Sugiyono (2009:96) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

H2 :Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

H3 :Ada pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2009:37) yang mengemukakan bahwa penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Artinya penelitian dilakukan melalui data tersebut untuk menemukan sebab-sebab yang mungkin ada atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini untuk mencari pengaruh atau keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada data yang berbentuk angka yang kemudian diolah dengan rumus statistik.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Cut Nya Dien Semarang jurusan Akuntansi kelas X pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 41 siswa.

Menurut Sugiyono (2009:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi (2010:176) juga berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X akuntansi yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:38-39).

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2009:61). Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen (X) ada dua, yaitu: persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2).

Jadi kedua hal tersebut yang menjadi penyebab penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

a. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru (X_1)

Pada variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru menurut (Wulandari, 2010:16) indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.
- 2) Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.
- 3) Mengembangkan program membaca yang baik.
- 4) Terapkan teknik pemecahan masalah.
- 5) Lakukan penilaian yang berbeda.

b. Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_2)

Pada variabel lingkungan teman sebaya menurut (Santoso, 2006:23) indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kerjasama
- 2) Pesusuaian/Akomodasi
- 3) Perpaduan/Asimilasi
- 4) Penerimaan/Akulturasi
- 5) Persaingan

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia

sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang akan diteliti oleh penulis adalah prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Cut Nya Dien tahun ajaran 2014/2015.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Di dalam pendidikan, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu prestasi belajar pengantar akuntansi yang menurut (Suharsimi:2002) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ulangan tengah semester sesuai dengan kerangka berfikir yang dibuat dikarenakan pembobotan UTS cukup besar dalam menentukan prestasi belajar siswa kelas X akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010:274). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dipakai untuk mendokumentasikan data-data sekunder dan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang rata-rata dari nilai-nilai produktif kelas X jurusan Akuntansi SMK Cut Nya Dien angkatan 2014/2015, daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, daftar nilai mata pelajaran pengantar akuntansi siswa.

b. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Butir-butir pernyataan ini berasal dari teori-teori ahli dan hasil dari penelitian terdahulu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close from questioner*), yaitu suatu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk memilih alternative jawaban yang telah disediakan, responden tinggal mengisi dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengukur persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:134). Dengan skala *Likert*, fenomena yang akan diukur (variabel) akan dijabarkan dalam indikator variabel, untuk kemudian menjadi dasar dalam merumuskan butir-butir pernyataan. Jadi dengan skala *Likert* ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2010:134

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pendapat ini selaras dengan pendapat (Suharsimi, 2010:144) bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah manakala mempunyai tingkat validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS v.20*, diperoleh probabilitas (*p value*) < 0,05 maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas semua variabel yang diujikan kepada 32 orang responden:

a. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Hasil uji validitas variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yang terdiri atas 21 butir soal dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Analisis Uji Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

No butir soal	Signifikansi	Keterangan
1	0,089	Tidak Valid
2	0,000	Valid
3	0,013	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,030	Valid

No butir soal	Signifikansi	Keterangan
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,035	Valid
10	0,002	Valid
11	0,004	Valid
12	0,000	Valid
13	0,003	Valid
14	0,744	Tidak Valid
15	0,000	Valid
16	0,032	Valid
17	0,000	Valid
18	0,030	Valid
19	0,018	Valid
20	0,002	Valid
21	0,744	Tidak Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 tidak valid karena memiliki taraf signifikansi 0,089 atau lebih dari 0,05, butir soal nomor 14 tidak valid karena memiliki taraf signifikansi 0,744 atau lebih dari 0,05 serta butir soal nomor 21 tidak valid karena memiliki taraf signifikansi 0,744 atau lebih dari 0,05. Maka pernyataan butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan untuk butir soal yang lain adalah valid dikarenakan memiliki taraf signifikan kurang dari 0,05.

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dikarenakan tidak memenuhi syarat validitas instrumen sehingga pernyataan tersebut harus dihapuskan, sedangkan pernyataan yang memenuhi syarat validitas yaitu signifikan kurang dari 0,05 maka tetap digunakan sebagai instrumen guna untuk pengumpulan data penelitian.

b. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Hasil uji validitas variabel lingkungan teman sebaya yang terdiri atas 25 butir soal dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Analisis Uji Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No butir soal	Signifikansi	Keterangan
1	0,001	Valid
2	0,010	Valid
3	0,321	Tidak Valid
4	0,000	Valid
5	0,001	Valid
6	0,004	Valid
7	0,000	Valid
8	0,001	Valid
9	0,001	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,004	Valid
13	0,009	Valid
14	0,001	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,001	Valid
19	0,740	Tidak Valid
20	0,000	Valid
21	0,008	Valid
22	0,000	Valid
23	0,013	Valid
24	0,001	Valid
25	0,000	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 3 tidak valid karena memiliki taraf signifikansi 0,321 atau lebih dari 0,05 serta butir soal nomor 19 tidak valid karena memiliki taraf signifikansi 0,740 atau lebih dari 0,05. Maka pernyataan butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan untuk butir

soal yang lain adalah valid dikarenakan memiliki taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dikarenakan tidak memenuhi syarat validitas instrumen sehingga pernyataan tersebut harus dihapuskan, sedangkan pernyataan yang memenuhi syarat validitas yaitu signifikan kurang dari 0,05 maka tetap digunakan sebagai instrumen guna untuk pengumpulan data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Ghazali (2011:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS v.20* sebagai alat analisisnya. Pengukuran reliabilitas menggunakan *One Shot* yaitu pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *SPSS v.20* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji stasistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nunnally dalam Ghazali (2011:48) menyebutkan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Berikut ini adalah hasil output SPSS v.20 dari analisis reliabilitas instrumen penelitian:

- a. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Tabel 3.4
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,741	,878	22

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 yaitu 0.878.

- b. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Tabel 3.5
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,746	,922	26

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel lingkungan teman sebaya adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 yaitu 0.922.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan variabel independen) dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi pada SMK Cut Nya Dien Semarang supaya lebih mudah dalam memahami tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pengkajian variabel tersebut dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:207).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif
- c. Membuat tabulasi data
- d. Menetapkan nilai maksimal

- e. Menetapkan nilai minimal
- f. Menetapkan rentang
- g. Menetapkan kelas interval

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah total skor ideal

n = Jumlah skor jawaban responden

% = persentase tingkat keberhasilan yang dicapai.

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas. Kriteria analisis deskriptif persentase yang digunakan yaitu:

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

CT = Cukup Tinggi

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Model analisis ini, akan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar pengantar akuntansi.

Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS v.20* sebagai aplikasi untuk membantu meregresikan model secara cepat. Adapun pengujian hipotesis akan dilakukan setelah data yang diperoleh terbebas dari gejala asumsi klasik.

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Langkah-langkah yang digunakan adalah:

- a. Menentukan persamaan regresi berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (prestasi belajar pengantar akuntansi)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel X_1

β_2 = Koefisien variabel X_2

X_1 = Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru

X_2 = Lingkungan teman sebaya

- b. Pengujian hipotesis penelitian:

- 1) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat, yaitu untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Caranya dengan membandingkan probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS v.20* diperoleh probabilitas (*p value*) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan). Hal tersebut berarti persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi secara bersama-sama.

Begitu juga sebaliknya apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS v.20* diperoleh probabilitas (*p value*) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan). Artinya persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi secara bersama-sama.

2) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan Uji t dengan taraf signifikan 5%. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer *SPSS v.20* diperoleh nilai probabilitas (*p value*) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial). Penelitian ini berarti persepsi siswa tentang kreativitas mengajar

guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi secara terpisah.

Sebaliknya apabila diperoleh nilai probabilitas (*p value*) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial). Dalam penelitian ini berarti persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi secara terpisah.

3) Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mencari nilai R^2 menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS v.20*.

4) Koefisien determinasi parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) atau besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial. Nilai r^2 dicari menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS v.20*.

3.6.2.2 Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah salah satu uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual (Ghozali, 2011:163). Menurut Situmorang et.al (dalam Fransiskus, 2009) bahwa apabila hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikansi) maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas (Ghozali, 2011:163) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. “Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik” (Ghozali, 2011:166). Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai c^2 hitung $<$ c^2 tabel maka model dinyatakan bahwa hubungannya linier” (Ghozali, 2011:169).

3.6.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan VIF dan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, berarti terdapat multikolinieritas. Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati *multivariate standardized scatterplot*, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu uji *glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali 2011:142) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastiditas (Ghozali, 2011:142).

3.6.2.4 Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana bahwa persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_a

diterima, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Proses pengolahan data agar bisa secara tepat dan cepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program *SPSS v.20*, apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2011:97).

1. Secara Simultan (R^2)

Uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi secara simultan (R^2) atau keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi

tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

Karena terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu adanya kebiasaan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Maka peneliti menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011:97).

2. Secara Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial r^2 digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh yang diberikan masing-masing variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar pengantar akuntansi siswa (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output *SPSS* uji parsial pada tabel koefisien. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk Persentase. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang secara bersama-sama. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan membuat prestasi belajar pengantar akuntansi siswa semakin tinggi.
2. Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru maka akan membuat prestasi belajar pengantar akuntansi siswa semakin tinggi.
3. Ada pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan membuat prestasi belajar pengantar akuntansi siswa semakin tinggi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dalam indikator terapkan teknik pemecahan masalah dan guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa harus ditingkatkan lagi karena dalam penelitian ini pengaruh terhadap siswa masih rendah.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan program membaca yang baik bagi siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang.
3. Siswa harus belajar lebih tekun lagi agar persaingan dengan lingkungan teman sebaya dalam memperoleh prestasi belajar pengantar akuntansi lebih maksimal.
4. Siswa diharapkan bisa berbaur dengan lingkungan teman sebayanya tanpa memandang perbedaan satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura. dan Tayo. 2007. *Persepsi pengetahuan, sikap dan keterampilan mengajar guru sebagai prediktor prestasi akademik di sekolah menengah Nigeria*. Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Obafemi Awolowo. Vol. 2. No. 7. Nigeria.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andari, Susilowati. 2011. *Pengaruh Motivasi, Minat, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*. Ponorogo: Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: pt. Rineka Cipta.
- Fitriana, Devia Nur. 2011. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasanah, Qiroatul. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Ainil. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Padang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Husain, Sapia. 2010. *Kreativitas Guru Dalam Merancang Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Kota Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Pendidikan Kota Gorontalo.
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Mardiana, Dina. 2012. *Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta*. Jakarta.
- Mariyana. Dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Metzler. dan Ludger. 2010. *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Siswa..* German: Jurnal Universitas Munich.
- Munib, Achmad. Dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Rifa'i, Achmad. dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputro. dan Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Wulandari, Sami. 2010. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

LAMPIRAN 1

SMK CUT NYA DIEN
 Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang
 Daftar Nilai UTS Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi
 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nomer Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai UTS
1	4542	P	Afifah Faradilla	91,25
2	4542	P	Aisyah	91,5
3	4542	P	Ana Nailul Muna	87,25
4	4542	P	Anggelina Yustisia	77,5
5	4542	P	Ani Novitasari	94,75
6	4542	L	Ariyanto	79,75
7	4542	L	Choerun Miftahul Huda	85,75
8	4542	P	Diana Novita Sari	77,75
9	4542	P	Dwi Agustina	75
10	4542	P	Dwi Nur Febriani	81,25
11	4542	P	Dwi Putri Handayani	81,75
12	4542	P	Elya Vera Firdaus	72
13	4542	P	Erni Jihan Mulyaningsih	83,25
14	4542	P	Fadiyah Mulyani	87,5
15	4542	P	Fatmawati	89,5
16	4542	P	Hanna Putri Desvita	83,5
17	4542	P	Hanifah Nur Al-Mina	75,75
18	4542	P	Indah Candra Dewi	81
19	4542	P	Indah Naulia Sari	72,25
20	4542	L	Isn'an Ginanjar	67,5
21	4542	P	Jessica Tya Sandra	71,5
22	4542	P	Kharisma Mega Aulia	90,5
23	4542	L	Krisna Juliar G	82
24	4542	L	Maulana Atul K	79,25
25	4542	P	Maulida Raly Rahma	67
26	4542	L	Muhammad Faisal	76
27	4542	L	Muhammad Lutfi	74,25
28	4542	P	Nur Kusuma Dewi	80,5
29	4542	P	Nur Yana	68
30	4542	P	Resti Suryani	80,5
31	4542	P	Riska Ayu Fitriyani	90,75
32	4542	P	Riska Maulida	67,25
33	4542	P	Rizky Zulfa	71,5

No	Nomer Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai UTS
34	4542	L	Septian Dwi Santoso	85,75
35	4542	P	Sumiatun	67,25
36	4542	P	Tiwi Dwi A	67,75
37	4542	L	Vicky Yusup Akbar	75,25
38	4542	P	Vita Nandrian	70,5
39	4542	P	Winda Falashifa	74
40	4542	P	Putri Puji Astuti	79,5
41	4542	P	Putri Dewi Menanti	80,25

LAMPIRAN 2

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi
Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi
Tahun pelajaran 2014/2015
Semester Gasal

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%
X Akuntansi	41	75	28	68,29%	13	31,7%

LAMPIRAN 3

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI SISWA KELAS X PADA JURUSAN AKUNTANSI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru:	1. Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.	1, 2, 3, 4	4
		2. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.	5, 6, 7, 8	4
		3. Mengembangkan program membaca yang baik.	9, 10, 11, 12, 13	5
		4. Terapkan teknik pemecahan masalah.	14, 15, 16, 17	4
		5. Lakukan penilaian yang berbeda	18, 19, 20, 21	4
2	Kelompok Teman Sebaya	1. Kerjasama	22, 23, 24, 25, 26	5
		2. Persesuaian/Akomodasi	27, 28, 29, 30	4
		3. Perpaduan/Asimilasi	31, 32, 33, 34	4
		4. Penerimaan/Akulturasi	35, 36, 37, 38, 39	5
		5. Persaingan	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	7

LAMPIRAN 4

LEMBAR SOAL UJI COBA INSTRUMEN

I. Biodata Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No. HP :

II. Pilihlah salah satu jawaban dengan tanda check (√) yang paling sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya dengan keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Item Pernyataan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru					
1.1	Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.					
1.	Guru menciptakan metode pembelajaran yang beragam dengan disesuaikan materi yang akan disampaikan					
2	Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media selain ceramah, saya menjadi lebih antusias memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran					
3	Saya bersemangat dalam belajar jika guru dalam menyampaikannya dengan metode yang beragam dengan didukung media yang baik					
4	Guru menerapkan metode pembelajaran dengan game dan kelompok					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.2	Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.					
5	Saya selalu antusias saat akan melakukan proses belajar di dalam kelas					
6	Saat proses pembelajaran guru menggunakan permainan agar siswa tidak jenuh					
7	Saya tidak peduli saat teman saya kurang bersemangat dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas					
8	Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang menarik suasana pembelajaran menjadi lebih aktif					
1.3	Mengembangkan program membaca yang baik.					
9	Saya tidak tertarik dengan membaca baik itu buku pelajaran, majalah, koran atau lainnya					
10	Memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah					
11	Saat sebelum mulai pelajaran, saya membaca dan memahami materi terlebih dahulu					
12	Fasilitas buku-buku yang lengkap di perpustakaan membuat saya menjadi senang membaca di perpustakaan					
13	Saat guru memberikan tugas untuk merangkum materi pembelajaran membuat saya terbiasa untuk membaca					
1.4	Terapkan teknik pemecahan masalah.					
14	Saat proses belajar di dalam kelas saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak dipahami					
15	Saya selalu berbagi informasi jika ada teman yang mengalami masalah pada pemahaman materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru					
16	Saya mengadakan belajar bersama-sama dengan teman diluar jam pelajaran di sekolah					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
17	Saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, guru membantu menyelesaikan soal tersebut					
1.5	Lakukan penilaian yang berbeda					
18	Melaksanakan evaluasi diakhir pelaksanaan proses pembelajaran					
19	Memberitahukan hasil evaluasi kepada peserta didik					
20	Saat akan melaksanakan program pembelajaran guru melakukan pretest terlebih dahulu agar mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.					
21	Saat siswa mendapat nilai dibawah KKM, guru mengadakan remedial					
2	Item Pernyataan Kelompok Teman Sebaya					
2.1	Kerjasama					
1	Saya lebih nyaman belajar bersama teman-teman sebaya di sekolah maupun di rumah					
2	Saya mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman sebaya					
3	Teman membantu saya menyelesaikan kesulitan belajar akuntansi yang saya hadapi					
4	Saya tidak peduli saat ada teman mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan					
5	Saya selalu mengerjakan soal latihan sendiri tanpa bantuan teman sebaya					
2.2	Persetuaian/Akomodasi					
6	Teman sebaya saya sering memberi nasehat kepada saya tentang strategi belajar akuntansi yang baik					
7	Saya dan teman sebaya saling berbagi informasi tentang tugas yang diberikan guru					
8	Saya dan teman sebaya saling mengingatkan jika kita merasa malas belajar					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
9	Saya senang jika melihat teman saya malas belajar					
2.3	Perpaduan/Asimilasi					
10	Teman yang pandai mengajak teman yang kurang pandai untuk belajar bersama					
11	Teman yang rajin memberikan motivasi kepada teman yang malas agar lebih giat dalam belajar					
12	Saya tidak peduli saat ada teman yang malas belajar					
13	Saya membantu memberikan jawaban saat ulangan atau ujian saat teman saya tidak bisa mengerjakan					
2.4	Penerimaan/Akulturasi					
14	Saya menjalin pertemanan yang baik dengan semua teman sebaya di sekolah					
15	Saya peduli dengan teman sebaya baik yang rajin maupun yang malas					
16	Saya sering menanyakan jika ada teman yang tidak berangkat sekolah					
17	Saya tidak mau berteman dengan teman yang malas					
18	Saya hanya mau berteman dengan teman yang rajin dan pandai saja					
2.5	Persaingan					
19	Saya tidak senang jika melihat teman saya mendapat nilai bagus					
20	Saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan nilai akuntansi yang bagus					
21	Saya termotivasi jika melihat teman mendapat nilai bagus					
22	Saya dan teman sebaya membuat target agar memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran akuntansi					
23	Kondisi kelas yang aktif dalam kegiatan belajar mendukung saya untuk bersaing dengan teman sebaya					
24	Lingkungan teman sebaya disekitar tempat tinggal membuat saya termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, agar mendapatkan prestasi					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
	belajar yang lebih bagus dari teman-teman lainnya					
25	Menanyakan materi pelajaran yang saya kurang paham kepada teman agar nilai saya dapat meningkat seperti teman-teman yang lainnya					

LAMPIRAN 5

Data Tabulasi Uji Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
Res 1	5	3	5	3	4	5	2	3	3	4	3	2	4	5	3	3	2	5	4	4	5	77
Res 2	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	91
Res 3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	5	82
Res 4	5	3	5	3	4	5	2	3	4	1	5	2	2	5	3	4	2	5	5	1	5	74
Res 5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	93
Res 6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	82
Res 7	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	5	75
Res 8	5	3	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	85
Res 9	5	3	5	3	3	5	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	83
Res 10	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	5	84
Res 11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	80
Res 12	4	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	1	3	5	3	3	1	4	4	2	5	64
Res 13	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	94
Res 14	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	98
Res 15	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	94
Res 16	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	85
Res 17	4	3	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	82
Res 18	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	81
Res 19	4	3	5	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	3	4	5	78
Res 20	4	2	5	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	5	2	3	2	4	3	4	5	68

Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
Res 21	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	82
Res 22	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	90
Res 23	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	91
Res 24	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	4	5	80
Res 25	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	84
Res 26	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	3	5	4	3	3	5	4	5	5	86
Res 27	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	2	2	4	5	4	4	2	5	3	4	5	81
Res 28	4	2	5	2	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	78
Res 29	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	79
Res 30	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	68
Res 31	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	5	3	3	2	4	4	3	5	70
Jumlah	134	110	145	110	127	140	100	110	120	120	111	100	118	148	110	106	100	140	122	120	148	

Data Tabulasi Uji Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
Res 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
Res 2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	106
Res 3	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	115
Res 4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	116
Res 5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	98
Res 6	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	2	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	98
Res 7	4	4	5	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	2	5	97
Res 8	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	97
Res 9	5	3	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3	2	3	97
Res 10	5	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	5	3	5	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3	3	92
Res 11	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	115
Res 12	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	92
Res 13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	119
Res 14	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	105
Res 15	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	107
Res 16	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	102
Res 17	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	108
Res 18	5	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	108
Res 19	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	117
Res 20	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	3	5	97
Res 21	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	117
Res 22	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	119

Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total	
Res 23	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	121
Res 24	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	103
Res 25	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	101
Res 26	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	103	
Res 27	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	5	109	
Res 28	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	110	
Res 29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	101	
Res 30	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	76	
Res 31	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	97	
Jumlah	143	130	134	133	117	115	125	117	143	133	136	134	116	131	128	125	136	143	119	134	141	133	129	115	134		

P18	Pearson Correlation	,083	,081	,242	,081	,187	1,000	,196	,081	,004	,124	,201	,196	,159	,077	,081	,137	,196	1	,316	,124	,077	,390*
	Sig. (2-tailed)	,659	,666	,189	,666	,315	,000	,290	,666	,982	,505	,279	,290	,393	,681	,666	,462	,290		,083	,505	,681	,030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P19	Pearson Correlation	,330	,309	,037	,309	,154	,316	,184	,309	-	-	,692	,184	,182	,179	,309	,180	,184	,316	1	-	,179	,421*
	Sig. (2-tailed)	,069	,091	,845	,091	,409	,083	,322	,091	,461	,502	,000	,322	,327	,336	,091	,333	,322	,083		,125	,336	,018
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P20	Pearson Correlation	-	,056	,294	,056	,290	,124	,569	,056	,350	1,000	-	,569	,494	-	,056	-	,569	,124	-	1	-	,536**
	Sig. (2-tailed)	,049						**			0**	,035	**	**	,169	,024	**		,125		,169		,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P21	Pearson Correlation	,182	,178	,122	,178	,188	,077	-	,178	-	-	-	-	-	1,000	,178	-	-	,077	,179	-	1	,061
	Sig. (2-tailed)	,326	,338	,512	,338	,311	,681	,112	,338	,319	,364	,585	,112	,417	,000	,338	,957	,112	,681	,336	,364		,744
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	,311	,651	,440	,651	,640	,390	,796	,651	,380	,536	,505	,796	,510	,061	,651	,386	,796	,390	,421	,536	,061	1
			**	*	**	**	*	**	**	*	**	**	**	**		**	*	**	*	*	**		

Sig. (2-tailed)	,089	,000	,013	,000	,000	,030	,000	,000	,035	,002	,004	,000	,003	,744	,000	,032	,000	,030	,018	,002	,744	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P5	Pearson	,10	,35	,23	,449	1	,501	,523	1,00	,101	,449	,328	,132	,096	,279	,135	,523	,328	,101	-	,070	-	,192	,390	,501	,070	,560**
	Correlation	1	8*	8	*	**	**	**	0**	*	*	*	*	*	**	*	**	*	*	,120	,012	*	*	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	,58	,04	,19	,011		,004	,003	,000	,588	,011	,071	,479	,607	,128	,470	,003	,071	,588	,522	,710	,947	,302	,030	,004	,710	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson	,42	,30	,13	,360	,501	1	,443	,501	,421	,360	,083	-	-	,477	,286	,443	,083	,421	-	,264	,070	,222	,337	1,00	,264	,559**
	Correlation	1*	9	5	*	**		*	**	*	*	*	,006	,099	**	*	*	*	*	,298					0**	**	
	Sig. (2-tailed)	,01	,09	,46	,047	,004		,013	,004	,018	,047	,657	,977	,596	,007	,118	,013	,657	,018	,103	,151	,708	,230	,063	,000	,151	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson	,33	,32	,06	,332	,523	,443	1	,523	,334	,332	,407	,345	,401	,675	,523	1,00	,407	,334	,153	,535	,335	,534	,388	,443	,535	,793**
	Correlation	4	1	2	**	*	*	**	**	*	*	*	*	*	**	**	0**	*	*	**	**	**	*	*	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,06	,07	,73	,068	,003	,013		,003	,066	,068	,023	,057	,026	,000	,003	,000	,023	,066	,411	,002	,065	,002	,031	,013	,002	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson	,10	,35	,23	,449	1,00	,501	,523	1	,101	,449	,328	,132	,096	,279	,135	,523	,328	,101	-	,070	-	,192	,390	,501	,070	,560**
	Correlation	1	8*	8	*	0**	**	**		*	*	*	*	*	**	*	**	*	*	,120	,012	*	*	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	,58	,04	,19	,011	,000	,004	,003		,588	,011	,071	,479	,607	,128	,470	,003	,071	,588	,522	,710	,947	,302	,030	,004	,710	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson	1,0	,21	,28	,494	,101	,421	,334	,101	1	,494	,286	,149	,114	,309	,342	,334	,286	1,00	-	,292	-	,386	-	,421	,292	,568**
	Correlation	00*	2	6	**	*	*	*	*	**	**	*	*	*	*	*	*	*	0**	,148		,044	*	,006	*	*	**

	Sig. (2-tailed)	,54 2	,90 2	,67 3	,220 31	,607 31	,596 31	,026 31	,607 31	,542 31	,220 31	,026 31	,033 31	,340 31	,015 31	,026 31	,026 31	,542 31	,276 31	,202 31	,162 31	,096 31	,391 31	,596 31	,202 31	,017 31	
P14	Pearson Correlation	,30 9	,04 6	,05 8	,236 31	,279 31	,477 31	,675 31	,279 31	,309 31	,236 31	,262 31	,295 31	,177 31	1 31	,383 31	,675 31	,262 31	,309 31	,187 31	,396 31	,095 31	,401 31	,126 31	,477 31	,396 31	,590** 31
	Sig. (2-tailed)	,09 1	,80 7	,75 8	,202 31	,128 31	,007 31	,000 31	,128 31	,091 31	,202 31	,154 31	,107 31	,340 31	,033 31	,000 31	,154 31	,091 31	,314 31	,027 31	,611 31	,026 31	,498 31	,007 31	,027 31	,000 31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P15	Pearson Correlation	,34 2	,18 3	- 6	,539 31	,135 31	,286 31	,523 31	,135 31	,342 31	,539 31	,457 31	,483 31	,433 31	,383 31	1 31	,523 31	,457 31	,342 31	- 31	,389 31	,361 31	,299 31	,263 31	,286 31	,389 31	,640** 31
	Sig. (2-tailed)	,05 9	,32 4	,88 9	,002 31	,470 31	,118 31	,003 31	,470 31	,059 31	,002 31	,010 31	,006 31	,015 31	,033 31	,003 31	,010 31	,059 31	,896 31	,031 31	,046 31	,103 31	,153 31	,118 31	,031 31	,000 31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P16	Pearson Correlation	,33 4	,32 1	,06 2	,332 31	,523 31	,443 31	1,00 31	,523 31	,334 31	,332 31	,407 31	,345 31	,401 31	,675 31	,523 31	1 31	,407 31	,334 31	,153 31	,535 31	,335 31	,534 31	,388 31	,443 31	,535 31	,793** 31
	Sig. (2-tailed)	,06 6	,07 9	,73 9	,068 31	,003 31	,013 31	,000 31	,003 31	,066 31	,068 31	,023 31	,057 31	,026 31	,000 31	,003 31	,023 31	,066 31	,411 31	,002 31	,065 31	,002 31	,031 31	,013 31	,002 31	,000 31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P17	Pearson Correlation	,28 6	,04 5	- 4	,757 31	,328 31	,083 31	,407 31	,328 31	,286 31	,757 31	1,00 31	,476 31	,399 31	,262 31	,457 31	,407 31	1 31	,286 31	- 31	,340 31	,341 31	,349 31	,068 31	,083 31	,340 31	,648** 31

	Sig. (2-tailed)	,119	,808	,734	,00031	,07131	,65731	,02331	,07131	,11931	,00031	,00031	,00731	,02631	,15431	,01031	,02331		,11931	,53431	,06231	,06031	,05431	,71731	,65731	,06231	,00031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P18	Pearson Correlation	1,000*	,212	,286	,494**	,101	,421*	,334	,101	1,000**	,494**	,286	,149	,114	,309	,342	,334	,286	1	-	,292	-	,386*	-	,421*	,292	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000	,252	,119	,005	,588	,018	,066	,588	,000	,005	,119	,423	,542	,091	,059	,066	,119		,426	,111	,814	,032	,976	,018	,111	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P19	Pearson Correlation	-,148	-,068	-,313	-,249	-,120	-,298	,153	-,120	-,148	-,249	-,116	,207	,202	,187	-,025	,153	-,116	-,148	1	,250	,207	,152	,237	-,298	-,250	,053
	Sig. (2-tailed)	,426	,718	,086	,177	,522	,103	,411	,522	,426	,177	,534	,264	,276	,314	,896	,411	,534	,426		,176	,265	,416	,199	,103	,176	,779
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P20	Pearson Correlation	,292	,455*	-,016	,328	,070	,264	,535**	,070	,292	,328	,340	,269	,235	,396*	,389*	,535**	,340	,292	,250	1	,780**	,797**	,330	,264	1,000**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,111	,010	,932	,072	,710	,151	,002	,710	,111	,072	,062	,143	,202	,027	,031	,002	,062	,111	,176		,000	,000	,070	,151	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P21	Pearson Correlation	-,044	,333	-,047	,230	-,012	,070	,335	-,012	-,044	,230	,341	,354	,258	,095	,361*	,335	,341	-,044	-,207	,780**	1	,599**	,278	,070	,780**	,489**

	Sig. (2-tailed)	,814	,067	,800	,214	,947	,708	,065	,947	,814	,214	,060	,050	,162	,611	,046	,065	,060	,814	,265	,000		,000	,130	,708	,000	,005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P22	Pearson Correlation	,386	,387	,088	,331	,192	,222	,534**	,192	,386*	,331	,349	,264	,305	,401*	,299	,534**	,349	,386*	,152	,797**	,599**	1	,248	,222	,797**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,032	,032	,637	,069	,302	,230	,002	,302	,032	,069	,054	,152	,096	,026	,103	,002	,054	,032	,416	,000	,000		,178	,230	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P23	Pearson Correlation	-,006	,447*	-,050	,158	,390	,337	,388*	,390*	-,006	,158	,068	,220	,160	,126	,263	,388*	,068	-,006	,237	,330	,278	,248	1	,337	,330	,451*
	Sig. (2-tailed)	,976	,012	,791	,397	,030	,063	,031	,030	,976	,397	,717	,235	,391	,498	,153	,031	,717	,976	,199	,070	,130	,178		,063	,070	,011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P24	Pearson Correlation	,421*	,309	,135	,360	,501**	1,000**	,443*	,501**	,421*	,360	,083	-,006	-,099	,477**	,286	,443*	,083	,421*	-,264	,070	,222	,337	1	,264	,559**	
	Sig. (2-tailed)	,018	,091	,468	,047	,004	,000	,013	,004	,018	,047	,657	,977	,596	,007	,118	,013	,657	,018	,103	,151	,708	,230	,063		,151	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P25	Pearson Correlation	,292	,455*	-,016	,328	,070	,264	,535**	,070	,292	,328	,340	,269	,235	,396*	,389*	,535**	,340	,292	,250	1,000**	,780**	,797**	,330	,264	1	,696**

	Sig. (2-tailed)	,11	,01	,93	,072	,710	,151	,002	,710	,111	,072	,062	,143	,202	,027	,031	,002	,062	,111	,176	,000	,000	,000	,070	,151		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	,568	,471	,176	,719	,560	,559	,793	,560	,568	,719	,648	,472	,426	,590	,640	,793	,648	,568	,053	,696	,489	,687	,451	,559	,696	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,343	,000	,001	,001	,000	,001	,001	,000	,000	,007	,017	,000	,000	,000	,000	,001	,779	,000	,005	,000	,011	,001	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

Data Uji Reliabilitas

Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,741	,878	22

Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,746	,922	26

LAMPIRAN 8

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR
GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X PADA JURUSAN AKUNTANSI SMK CUT
NYA DIEN SEMARANG**

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Kreativitas Mengajar Guru:	1.Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.	1, 2, 3	3
		2.Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.	4, 5, 6, 7	4
		3.Mengembangkan program membaca yang baik.	8, 9, 10, 11, 12	5
		4.Terapkan teknik pemecahan masalah.	13, 14, 15	3
		5.Lakukan penilaian yang berbeda	16, 17, 18	3
2	Kelompok Teman Sebaya	1. Kerjasama	19, 20, 21, 22	4
		2. Persesuaian/Akomodasi	23, 24, 25, 26	4
		3. Perpaduan/Asimilasi	27, 28, 29, 30	4
		4. Penerimaan/Akulturasi	31, 32, 33, 34, 35	5
		5. Persaingan	36, 37, 38, 39,40,41	6

LAMPIRAN 9**LEMBAR ANGKET PENELITIAN****I. Biodata Responden**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No. HP :

II. Pilihlah salah satu jawaban dengan tanda check (√) yang paling sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya dengan keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Item Pernyataan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru					
1.1	Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.					
1	Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media selain ceramah, saya menjadi lebih antusias memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran					
2	Saya bersemangat dalam belajar jika guru dalam menyampaikannya dengan metode yang beragam dengan didukung media yang baik					
3	Guru menerapkan metode pembelajaran dengan game dan kelompok					
1.2	Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.					
4	Saya selalu antusias saat akan melakukan proses belajar di dalam kelas					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
5	Saat proses pembelajaran guru menggunakan permainan agar siswa tidak jenuh					
6	Saya tidak peduli saat teman saya kurang bersemangat dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas					
7	Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang menarik suasana pembelajaran menjadi lebih aktif					
1.3	Mengembangkan program membaca yang baik.					
8	Saya tidak tertarik dengan membaca baik itu buku pelajaran, majalah, koran atau lainnya					
9	Memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah					
10	Saat sebelum mulai pelajaran, saya membaca dan memahami materi terlebih dahulu					
11	Fasilitas buku-buku yang lengkap di perpustakaan membuat saya menjadi senang membaca di perpustakaan					
12	Saat guru memberikan tugas untuk merangkum materi pembelajaran membuat saya terbiasa untuk membaca					
1.4	Terapkan teknik pemecahan masalah.					
13	Saya selalu berbagi informasi jika ada teman yang mengalami masalah pada pemahaman materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru					
14	Saya mengadakan belajar bersama-sama dengan teman diluar jam pelajaran di sekolah					
15	Saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, guru membantu menyelesaikan soal tersebut					
1.5	Lakukan penilaian yang berbeda					
16	Melaksanakan evaluasi diakhir pelaksanaan proses pembelajaran					
17	Memberitahukan hasil evaluasi kepada peserta didik					
18	Saat akan melaksanakan program pembelajaran guru melakukan pretest terlebih dahulu agar mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
2	Item Pernyataan Kelompok Teman Sebaya					
2.1	Kerjasama					
1	Saya lebih nyaman belajar bersama teman-teman sebaya di sekolah maupun di rumah					
2	Saya mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman sebaya					
3	Saya tidak peduli saat ada teman mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan					
4	Saya selalu mengerjakan soal latihan sendiri tanpa bantuan teman sebaya					
2.2	Persesuaian/Akomodasi					
5	Teman sebaya saya sering memberi nasehat kepada saya tentang strategi belajar akuntansi yang baik					
6	Saya dan teman sebaya saling berbagi informasi tentang tugas yang diberikan guru					
7	Saya dan teman sebaya saling mengingatkan jika kita merasa malas belajar					
8	Saya senang jika melihat teman saya malas belajar					
2.3	Perpaduan/Asimilasi					
9	Teman yang pandai mengajak teman yang kurang pandai untuk belajar bersama					
10	Teman yang rajin memberikan motivasi kepada teman yang malas agar lebih giat dalam belajar					
11	Saya tidak peduli saat ada teman yang malas belajar					
12	Saya membantu memberikan jawaban saat ulangan atau ujian saat teman saya tidak bisa mengerjakan					
2.4	Penerimaan/Akulturasi					
13	Saya menjalin pertemanan yang baik dengan semua teman sebaya di sekolah					
14	Saya peduli dengan teman sebaya baik yang rajin maupun yang malas					
15	Saya sering menanyakan jika ada teman yang tidak berangkat sekolah					
16	Saya tidak mau berteman dengan teman yang malas					

No	Item Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
17	Saya hanya mau berteman dengan teman yang rajin dan pandai saja					
2.5	Persaingan					
18	Saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan nilai akuntansi yang bagus					
19	Saya termotivasi jika melihat teman mendapat nilai bagus					
20	Saya dan teman sebaya membuat target agar memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran akuntansi					
21	Kondisi kelas yang aktif dalam kegiatan belajar mendukung saya untuk bersaing dengan teman sebaya					
22	Lingkungan teman sebaya disekitar tempat tinggal membuat saya termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih bagus dari teman-teman lainnya					
23	Menanyakan materi pelajaran yang saya kurang paham kepada teman agar nilai saya dapat meningkat seperti teman-teman yang lainnya					

LAMPIRAN 10

SMK Cut Nya Dien
 Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang
 Daftar Responden Kelas X Akuntansi
 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nomer Induk	L/P	Nama Siswa
1	4542	P	Afifah Faradilla
2	4542	P	Aisyah
3	4542	P	Ana Nailul Muna
4	4542	P	Anggelina Yustisia
5	4542	P	Ani Novitasari
6	4542	L	Ariyanto
7	4542	L	Choerun Miftahul Huda
8	4542	P	Diana Novita Sari
9	4542	P	Dwi Agustina
10	4542	P	Dwi Nur Febriani
11	4542	P	Dwi Putri Handayani
12	4542	P	Elya Vera Firdaus
13	4542	P	Erni Jihan Mulyaningsih
14	4542	P	Fadiyah Mulyani
15	4542	P	Fatmawati
16	4542	P	Hanna Putri Desvita
17	4542	P	Hanifah Nur Al-Mina
18	4542	P	Indah Candra Dewi
19	4542	P	Indah Naulia Sari
20	4542	L	Isnan Ginanjar
21	4542	P	Jessica Tya Sandra
22	4542	P	Kharisma Mega Aulia
23	4542	L	Krisna Juliar G
24	4542	L	Maulana Atul K
25	4542	P	Maulida Raly Rahma
26	4542	L	Muhammad Faisal
27	4542	L	Muhammad Lutfi
28	4542	P	Nur Kusuma Dewi
29	4542	P	Nur Yana
30	4542	P	Resti Suryani
31	4542	P	Riska Ayu Fitriyani
32	4542	P	Riska Maulida
33	4542	P	Rizky Zulfa
34	4542	L	Septian Dwi Santoso

No	Nomer Induk	L/P	Nama Siswa
35	4542	P	Sumiatun
36	4542	P	Tiwi Dwi A
37	4542	L	Vicky Yusup Akbar
38	4542	P	Vita Nandrian
39	4542	P	Winda Falashifa
40	4542	P	Putri Puji Astuti
41	4542	P	Putri Dewi Menanti

LAMPIRAN 11

Data Tabulasi Penelitian

No	Res	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru																		Total	Kriteria	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
1	Res 1	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	74	T	
2	Res 2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	T
3	Res 3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	72	T	
4	Res 4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	78	T	
2	Res 5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	82	ST	
6	Res 6	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	T	
7	Res 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	ST	
8	Res 8	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	2	77	T	
9	Res 9	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	76	T	
10	Res 10	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	83	ST	
11	Res 11	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	81	T	
12	Res 12	2	5	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	5	51	R	
13	Res 13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	ST	
14	Res 14	4	4	3	4	5	3	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	4	5	68	CT	
15	Res 15	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75	T	
16	Res 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	T	
17	Res 17	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	2	5	4	3	5	3	5	4	68	CT	
18	Res 18	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	75	T	

No	Res	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru																		Total	Kriteria
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
19	Res 19	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	51	R
20	Res 20	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	45	SR
21	Res 21	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	48	SR
22	Res 22	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	79	T
23	Res 23	4	5	3	3	4	3	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	75	T
24	Res 24	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	81	T
25	Res 25	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	46	SR
26	Res 26	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	49	R
27	Res 27	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	57	R
28	Res 28	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	75	T
29	Res 29	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	38	SR
30	Res 30	3	5	5	3	5	3	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	4	5	66	CT
31	Res 31	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	78	T
32	Res 32	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	50	R
33	Res 33	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	41	SR
34	Res 34	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	70	CT
35	Res 35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	47	SR
36	Res 36	3	2	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	51	R
37	Res 37	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	79	T
38	Res 38	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	62	CT
39	Res 39	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	58	R

No	Res	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru																		Total	Kriteria	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
40	Res 40	4	5	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	75	T	
41	Res 41	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	84	ST
	Jumlah	155	168	155	147	162	147	160	153	158	149	149	153	153	145	155	152	154	152			

Data Tabulasi Penelitian

No	Res	Lingkungan Teman Sebaya																					Total	Kriteria		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21			P22	P23
1	Res 1	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	98	ST
2	Res 2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	99	ST
3	Res 3	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	94	ST
4	Res 4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	83	CT
2	Res 5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	ST
6	Res 6	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	89	T
7	Res 7	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	95	ST
8	Res 8	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	76	CT
9	Res 9	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78	CT
10	Res 10	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	80	CT
11	Res 11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	98	ST
12	Res 12	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	3	2	2	4	66	SR
13	Res 13	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	71	R
14	Res 14	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	96	ST
15	Res 15	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	98	ST
16	Res 16	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	88	T
17	Res 17	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	94	ST
18	Res 18	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	96	ST
19	Res 19	5	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	63	SR
20	Res 20	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	68	R

No	Res	Lingkungan Teman Sebaya																					Total	Kriteria		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21			P22	P23
21	Res 21	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	69	R
22	Res 22	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	5	3	4	4	4	4	80	CT
23	Res 23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	94	ST
24	Res 24	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	80	CT
25	Res 25	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	62	SR
26	Res 26	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	5	3	3	2	3	5	4	4	4	4	4	73	R
27	Res 27	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66	SR
28	Res 28	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	94	ST
29	Res 29	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	60	SR
30	Res 30	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	94	ST
31	Res 31	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	99	ST
32	Res 32	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	67	SR
33	Res 33	5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65	SR
34	Res 34	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	94	ST
35	Res 35	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	62	SR
36	Res 36	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	1	2	2	5	2	2	2	62	SR
37	Res 37	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	CT
38	Res 38	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	2	5	5	2	2	4	64	SR
39	Res 39	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	79	CT
40	Res 40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82	CT
41	Res 41	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	86	T

	Jumlah	156	145	146	147	141	142	149	143	149	148	150	140	146	141	139	140	146	149	138	150	148	138	144		
--	--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	--	--

LAMPIRAN 12

Deskriptif statistik

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi
1	≥ 75	Tuntas	30
2	< 75	Belum Tuntas	11
Jumlah			41

Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Menggunakan Cara Empirik:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas mengajar guru	41	52,00	38,00	90,00	67,4878	14,38075
Lingkungan Teman Sebaya	41	39,00	60,00	99,00	81,3415	13,37088
Prestasi Belajar	41	27,75	67,00	94,75	78,9024	7,77353
Valid N (listwise)	41					

1. Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata-rata
1	82 – 92	5	12,2	ST	67,48
2	71 – 81	18	43,9	T	
3	60 – 70	5	12,2	CT	
4	49 – 59	7	17,1	R	
5	38 – 48	6	14,63	SR	
Jumlah		41	100		CT

$$\text{Range : max} - \text{min} = 90 - 38 = 52$$

$$\text{Jarak Interval} = 52 : 5 = 10,4 = 11$$

Keterangan Interval, Frekuensi, Persentase dan Kriteria Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru:

1. 82 – 92 = Sangat Tinggi (ST). Siswa yang mendapat total skor pada interval 82 – 92 frekuensinya ada 5 siswa atau 12,2%.
2. 71 – 81 = Tinggi (T). Siswa yang mendapat total skor pada interval 71 – 81 frekuensinya ada 18 siswa atau 43,9%.
3. 60 – 70 = Cukup Tinggi (CT). Siswa yang mendapat total skor pada interval 60 – 70 frekuensinya ada 5 siswa atau 12,2%.
4. 49 – 59 = Rendah (R). Siswa yang mendapat total skor pada interval 49 – 59 frekuensinya ada 7 siswa atau 17,1%.
5. 38 – 48 = Sangat Rendah (SR). Siswa yang mendapat total skor pada interval 38 – 48 frekuensinya ada 6 siswa atau 14,63%.

2. Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata-rata
1	92 – 99	15	36,6	ST	81,34
2	84 – 91	3	7,3	T	
3	76 – 83	9	21,9	CT	
4	68 – 75	4	9,8	R	
5	60 – 67	10	24,4	SR	
Jumlah		41	100		CT

$$\text{Range : max – min} = 99 - 60 = 39$$

$$\text{Jarak Interval} = 39 : 5 = 7,8 = 8$$

Keterangan Interval, Frekuensi, Persentase dan Kriteria Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya:

1. 92 – 99 = Sangat Tinggi (ST). Siswa yang mendapat total skor pada interval 92 – 99 frekuensinya ada 15 siswa atau 36,6%.
2. 84 – 91 = Tinggi (T). Siswa yang mendapat total skor pada interval 84 – 91 frekuensinya ada 3 siswa atau 7,3%.

3. $76 - 83 =$ Cukup Tinggi (CT). Siswa yang mendapat total skor pada interval $76 - 83$ frekuensinya ada 9 siswa atau 21,9%.
4. $68 - 75 =$ Rendah (R). Siswa yang mendapat total skor pada interval $68 - 75$ frekuensinya ada 4 siswa atau 9,8%.
5. $60 - 67 =$ Sangat Rendah (SR). Siswa yang mendapat total skor pada interval $60 - 67$ frekuensinya ada 10 siswa atau 24,4%.

Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Menggunakan Cara Teoritis:

1. Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

Keterangan:

Jumlah instrumen penelitian = 18 butir pernyataan

Jumlah skor tertinggi = 5

Jumlah skor terendah = 1

Jadi perhiyungannya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = $18 \times 5 = 90$

Nilai terendah = $18 \times 1 = 18$

Range = $90 - 18 = 72$

Total skor = 5

Jarak Interval = $(72+1) : 5 = 14,6 = 15$

Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata-rata
1	77 – 91	12	29,3	ST	75,27
2	62 – 76	16	39	T	
3	47 – 61	8	19,5	CT	
4	32 – 46	5	12,2	R	
5	17 – 31	0	0	SR	
Jumlah		41	100		T

Keterangan Interval, Frekuensi, Persentase dan Kriteria Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru:

1. 77 – 91 = Sangat Tinggi (ST). Siswa yang mendapat total skor pada interval 77 – 91 frekuensinya ada 12 siswa atau 29,3%.
2. 62 – 76 = Tinggi (T). Siswa yang mendapat total skor pada interval 62 – 76 frekuensinya ada 16 siswa atau 39%.
3. 47 – 61 = Cukup Tinggi (CT). Siswa yang mendapat total skor pada interval 47 – 61 frekuensinya ada 8 siswa atau 19,5%.
4. 32 – 46 = Rendah (R). Siswa yang mendapat total skor pada interval 32 – 46 frekuensinya ada 5 siswa atau 12,2%.
5. 17 – 31 = Sangat Rendah (SR). Siswa yang mendapat total skor pada interval 17 – 31 frekuensinya ada 0 siswa atau 0%.

2. Lingkungan Teman Sebaya

Keterangan:

Jumlah instrumen penelitian = 21 butir pernyataan

Jumlah skor tertinggi = 5

Jumlah skor terendah = 1

Jadi perhiyungannya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = $21 \times 5 = 105$

Nilai terendah = $21 \times 1 = 21$

Range = $105 - 21 = 84$

Total skor = 5

Jarak Interval = $(84+1) : 5 = 17$

Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata-rata
1	88 – 104	17	41,5	ST	85,59
2	71 – 87	12	29,3	T	
3	54 – 70	12	29,3	CT	
4	37 – 53	0	0	R	
5	20 – 36	0	0	SR	
Jumlah		41	100		T

Keterangan Interval, Frekuensi, Persentase dan Kriteria Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya:

1. 88 – 104 = Sangat Tinggi (ST). Siswa yang mendapat total skor pada interval 88 – 104 frekuensinya ada 17 siswa atau 41,5%.
2. 71 – 87 = Tinggi (T). Siswa yang mendapat total skor pada interval 71 – 87 frekuensinya ada 12 siswa atau 29,3%.
3. 54 – 70 = Cukup Tinggi (CT). Siswa yang mendapat total skor pada interval 54 – 70 frekuensinya ada 12 siswa atau 29,3%.
4. 37 – 53 = Rendah (R). Siswa yang mendapat total skor pada interval 37 – 53 frekuensinya ada 0 siswa atau 0%.
5. 20 – 36 = Sangat Rendah (SR). Siswa yang mendapat total skor pada interval 20 – 36 frekuensinya ada 0 siswa atau 0%.

LAMPIRAN 13

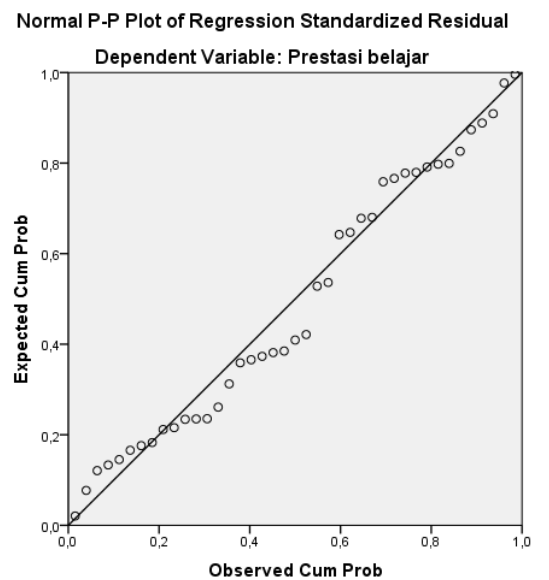
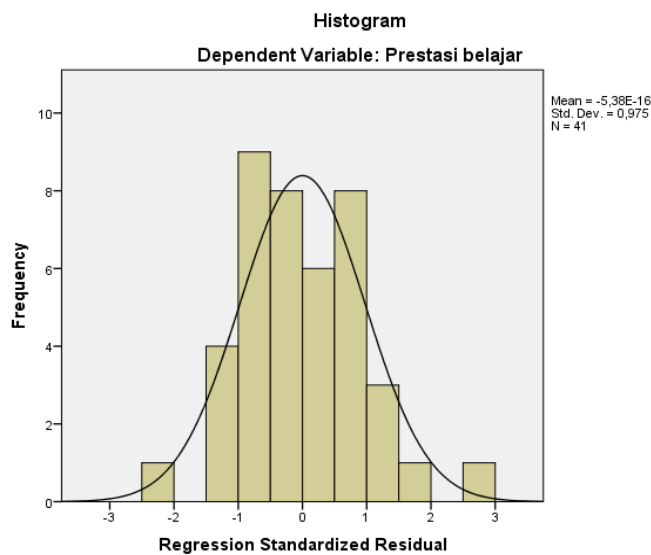
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76536428
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 14

Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,753	3,86318

a. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya, Kreativitas mengajar guru

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

LAMPIRAN 15

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

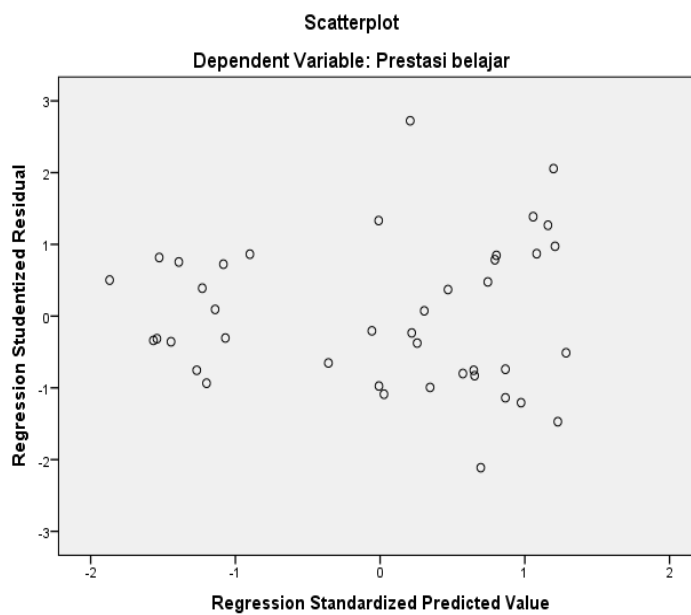
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	37,884	3,780		10,023	,000		
1 Kreativitas mengajar dosen	,165	,060	,306	2,755	,009	,500	1,999
Lingkungan teman sebaya	,367	,065	,631	5,682	,000	,500	1,999

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

2. Uji

Heteroskedastisitas

Hasil Scatterplot Prestasi Belajar



Hasil Uji Glejser (Heteroskedatisitas)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,162	1,868		-1,158	,254
1 Kreativitas mengajar dosen	,011	,030	,078	,373	,711
Lingkungan teman sebaya	,056	,032	,363	1,746	,089

a. Dependent Variable: ABSUT

LAMPIRAN 16

Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,884	3,780		10,023	,000
1 Kreativitas mengajar guru	,165	,060	,306	2,755	,009
Lingkungan teman sebaya	,367	,065	,631	5,682	,000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

LAMPIRAN 17

Uji Hipotesis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1849.991	2	924.996	61.980	.000 ^a
	Residual	567.119	38	14.924		
	Total	2417.110	40			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya , Kreativitas Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	37,884	3,780		
1	Kreativitas mengajar guru	,165	,060	,306	2,755	,009
	Lingkungan teman sebaya	,367	,065	,631	5,682	,000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keputusan
Ha ₁	Secara bersama-sama ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang	0,000	Diterima
Ha ₂	Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang	0,009	Diterima
Ha ₃	Ada pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas X pada jurusan akuntansi SMK Cut Nya Dien Semarang	0,000	Diterima

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,753	3,86318

a. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya, Kreativitas mengajar guru

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	37,884	3,780		10,023	,000			
Kreativitas mengajar dosen	,165	,060	,306	2,755	,009	,752	,408	,217
Lingkungan teman sebaya	,367	,065	,631	5,682	,000	,848	,678	,446

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

LAMPIRAN 18

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 790 /UN37.L.7/PP/2015
Hal : Ijin Observasi

16. Maret 2015

Yth. Kepala SMK Cut Nya' Dien
Jalan Wolter Monginsidi No. 99
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Harumi Ratna Mengka
NIM : 7101411033
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Jurusan Akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang*". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Maret 2015 s/d selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Administrasi



Anir Mahmud, S.Pd., M.Si
197212151998021001

Tembusan Yth :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kajur Pendidikan Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUKARROMAH



SMK
Cut Nya' Dien

Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang - Indonesia
Telp. (024) 659 0882 Fax. (024) 659 0923
www.smkcutnyadien.com Email : smkcutnyadien@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/SMK.CND/2295/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Harumi Ratna Mengka
N I M : 710141033
Jurusan : Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Akuntansi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian, untuk kepentingan penyusunan data penelitian/karya tulis ilmiah/skripsi pada tanggal 16 s.d. 27 Maret 2015, dengan judul :

"PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA JURUSAN AKUNTANSI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Maret 2015

Kepala SMK Cut Nya' Dien
Kota Semarang,



Nur Huda, M.Pd.I.

LAMPIRAN 19

FOTO PENELITIAN

